



**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,  
KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45**

**(Studi Kasus Tahun 2019 -2023)**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Teguh Kusuma Putra NIM 17510077**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si**

**NIDN : 06-060569-01**

**Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM**

**NIDN : 06-220475-03**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI  
(UNDARIS)**

**2024**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,  
KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45  
(Studi Kasus Tahun 2019 – 2023)**

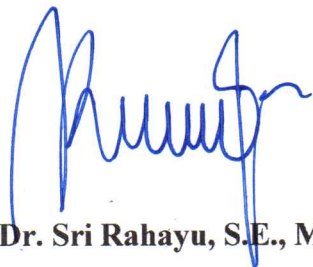
Oleh:

**Teguh Kusuma Putra**

**NPM : 17.51.0077**

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal  
5 Juli 2024

**Dosen Pembimbing Utama**



**Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si**

**NIDN : 0606056901**

**Dosen Pembimbing**

**Pendamping**

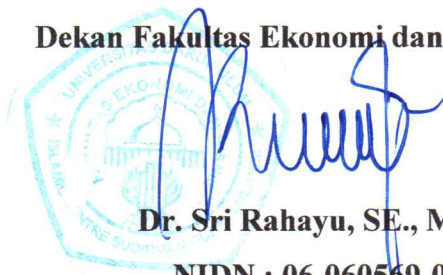


**Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM**

**NIDN : 0622047503**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si.**

**NIDN : 06-060569-01**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

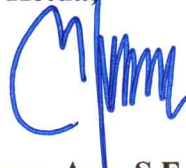
**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,  
KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45  
(Studi Kasus Tahun 2019 – 2023)**

Oleh:

**Teguh Kusuma Putra**  
NIM : 17.51.0077

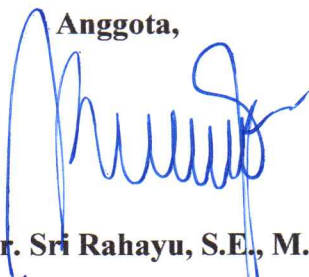
Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal 12 Juli 2024

**Tim Penguji**  
**Ketua,**



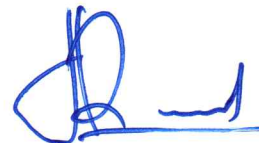
**Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.BA**  
NIDN : 0617028803

**Anggota,**



**Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si**  
NIDN : 0606056901

**Anggota,**



**Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM**  
NIDN : 0622047503

## ABSTRAK

Perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan dengan nilai likuiditas tertinggi dibanding perusahaan lainnya. Untuk memenuhi kriteria sebuah perusahaan lolos menjadi LQ45 salah satu yang perlu diperhatikan adalah laporan keuangannya. Integritas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sangat diperhatikan mengingat LQ45 merupakan prioritas perusahaan untuk para investor menanam saham. Banyak hal yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, diantaranya adalah pemangku kepentingan yang mendapatkan keuntungan baik secara langsung maupun tidak dari laporan keuangan yang memiliki nilai baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya potensi pengaruh perubahan jumlah anggota komisaris independen, komite audit dan dewan direksi dalam penentuan integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari parameter *Paper to Book Value*.

Pengambilan sampel diambil dari perusahaan LQ45 yang terpilih tahun 2024 yang memiliki laporan keuangan lengkap dari periode 2019-2023 dan sudah terdaftar *listing* di BEI. Didapatkan 43 emiten dari 45 emiten yang terdaftar LQ45 yang memenuhi kriteria sampel. Data yang diperoleh kemudian diuji analisis secara statistik diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji asumsi klasik data tidak memiliki heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji regresi, korelasi dan determinasi koefisien dan diakhiri dengan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil didapatkan pada uji t bahwa  $t_{hitung} (-1,722) < t_{tabel} (1,971)$ , serta didukung dengan nilai  $Sig (0,134) > (0,05)$  maka Komisaris Independen dan Komite Audit dengan hasil uji t  $t_{hitung} (-1,504) < t_{tabel} (-1,504)$  serta didukung dengan nilai  $Sig (0,087) > (0,05)$  secara parsial tidak memengaruhi secara signifikan pada integritas laporan keuangan yang diukur dengan PBV, namun jumlah dewan direksi dengan hasil uji t  $t_{hitung} (2,416) > t_{tabel} (1,971)$ , serta didukung dengan nilai  $Sig (0,017) < (0,05)$  menunjukkan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada PBV. Sedangkan hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung} (4,096) > F_{tabel} (2,65)$  dan nilai  $Sig (0,008) < 0,05$  menunjukkan bahwa secara simultan, keseluruhan variabel memengaruhi secara signifikan pada integritas laporan keuangan

**Kata Kunci:** Analisis Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi,

## ABSTRACT

LQ45 companies are 45 companies with the highest liquidity value compared to other companies. To meet the criteria for a company to qualify for LQ45, one thing that needs to be considered is its financial reports. Integrity in preparing the company's financial reports is very important considering that LQ45 is the company's priority for investors to invest in shares. Many things can influence the integrity of financial reports, including stakeholders who benefit directly or indirectly from financial reports that have good value. The aim of this research is to determine the potential influence of changes in the number of members of the independent commissioners, audit committee and board of directors in determining the integrity of financial reports which can be seen from the Paper to Book Value parameter.

Samples were taken from LQ45 companies selected in 2024 which have complete financial reports for the 2019-2023 period and have been listed on the IDX. It was found that 43 issuers out of 45 issuers registered in LQ45 met the sample criteria. The data obtained was then tested for statistical analysis starting with classical assumption tests including heteroscedasticity tests, multicollinearity tests and autocorrelation tests.

The results of this study show that in the classic assumption test did not have heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation. This was then continued with regression, correlation and coefficient determination tests and ended with hypothesis testing with the t test and F test. The results showed with t test are  $t_{count} (-1,722) < t_{table} (1,971)$ , and supported by Sig value  $(0,134) > (0,05)$  so Independent Commissioners and Audit Committees with t test result  $t_{count} (-1,504) < t_{table} (-1,504)$  and supported by Sig value  $(0,087) > (0,05)$  partially had no significant influence on the integrity of financial reports as measured by PBV, but the board of directors t test result are  $t_{count} (2,416) > t_{table} (1,971)$ , and supported by Sig value  $(0,017) < (0,05)$  it means board of directors partially had significant influence to PBV. Meanwhile, F test resulting  $F_{count} (4,096) > F_{table} (2,65)$  and Sig value  $(0,008) < 0,05$  it shows that simultaneously, all variables significantly influence the integrity of financial reports.

**Keywords:** *Financial Report Integrity Analysis, Independent Commissioner, Audit Committee, Board of Directors,*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar LQ45 (Studi Kasus Tahun 2019 – 2023)” yang dilaksanakan pada bulan Mei – September 2024 di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), Semarang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), Semarang. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hono Sejati, SH., M.Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS sekaligus pembimbing pertama telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan perhatiannya yang sangat berharga sehingga penulis tetap fokus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS sekaligus pembimbing kedua yang dengan kesabaran dan cendanya meluangkan waktu, memberikan arahan motivasi dan *insightnya* untuk menjaga semangat penulis menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA selaku penguji sidang proposal maupun sidang skripsi dengan wawasan dan nasihatnya yang telah mengarahkan dan

memberikan pengetahuan baru untuk penulis yang berguna dalam menyusun skripsi menjadi lebih baik.

5. Ibu Dr. Eka Handriani, SE., MM selaku Wakil Rektor yang telah memberikan arahan dan kebijakannya yang telah membantu dalam pembuatan pondasi awal skripsi yang akan diteliti penulis.
6. Ibu Nurmiyati, SE., MM yang telah meluangkan waktunya serta memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk tetap mengejar waktu skripsi.
7. Seluruh dosen, staff, karyawan dan jajarannya yang telah menuangkan ilmu serta bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mencapai titik seperti sekarang.
8. Seluruh teman-teman Program Studi S-1 Ekonomi 2017/2018 yang telah membantu dan memotivasi penulis selama skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis.

Ungaran, 1 Juli 2024

Penulis

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Menyesallah bukan karena salah menapakkan kaki. Tetapi menyesallah karena kaki yang tidak beranjak ke manapun”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Mariman dan Ibu Istirokah yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi serta doa yang tidak pernah terputus untuk kesuksesan anaknya.
2. Istri penulis Fina Setya Fibriana atas kasih sayang dan dukungannya untuk melanjutkan proses program studi S1 hingga akhir.
3. Anak penulis Brian Zeva Arkana dan Adik penulis Ilham Dwi Nugraha guna memberikan inspirasi dan motivasi untuk menempuh akademisi.
4. Orang – orang terdekat yang menginspirasi dan memotivasi penulis, Pur Ida, Nimas, Adinda, Tyas.
5. Sahabat – sahabat masa kecil penulis wawan, bagus, adam, santo, faizal, darman, yogi yang selalu menemani dan semoga memberi inspirasi.



## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| SKRIPSI.....                         | i    |
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....            | ii   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....             | iii  |
| ABSTRAK .....                        | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                 | vi   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....           | viii |
| DAFTAR ISI.....                      | ix   |
| DAFTAR TABEL.....                    | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....                   | xii  |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN.....             | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....              | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....      | 1    |
| B. Perumusan Masalah.....            | 9    |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 9    |
| D. Manfaat Penelitian .....          | 10   |
| E. Definisi Operasional.....         | 11   |
| F. Sistematika Penulisan.....        | 12   |
| BAB II LANDASAN TEORI.....           | 14   |
| A. Kajian Pustaka.....               | 14   |
| 1. Teori Agensi.....                 | 14   |
| 2. Integritas Laporan Keuangan ..... | 16   |
| 3. Komisaris Independen .....        | 19   |
| 4. Komite Audit .....                | 22   |
| 5. Dewan Direksi .....               | 23   |
| B. Peneliti Terdahulu.....           | 25   |

|   |    |
|---|----|
| C. Kerangka Berpikir .....                            | 27 |
| D. Hipotesis .....                                    | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                       | 30 |
| A. Jenis Penelitian.....                              | 30 |
| B. Lokasi Penelitian.....                             | 30 |
| C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....         | 30 |
| D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian ..... | 31 |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 33 |
| G. Metode Analisis Data .....                         | 33 |
| BAB IV HASIL PENGAMATAN .....                         | 45 |
| A. Gambaran Umum Penelitian .....                     | 45 |
| B. Analisis Statistik .....                           | 47 |
| C. Hasil Penelitian .....                             | 48 |
| D. Pembahasan .....                                   | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....                       | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                  | 75 |
| LAMPIRAN.....   | 83 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan jumlah komisaris independen, komite audit, Dewan Direksi dan Nilai PBV Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2019 – 2023..... | 2  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....  | 26 |
| Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....  | 31 |
| Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian.....   | 32 |
| Tabel 3.3 Nilai dan Interpretasi Durbin Watson.....  | 36 |
| Tabel 3.4 Hubungan Koefisien Korelasi dan Interpretasinya.....   | 37 |
| Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....   | 47 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Glejser.....   | 50 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....   | 51 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....  | 52 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Sederhana pada Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi dengan Integritas Laporan Keuangan.....     | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Berganda.....   | 55 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pada Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan.....                   | 56 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pada Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan.....                           | 57 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pada Dewan Direksi ( $X_3$ ) terhadap Integritas Laporan Keuangan.....                          | 58 |
| Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....   | 60 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.11 Hasil Penentuan Koefisien Determinasi..... | 62 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji t.....                           | 63 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji F.....                           | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit,<br>Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan..... | 27 |
| Gambar 3.1 Uji Statistik t.....  | 43 |
| Gambar 3.2 Uji Statistik F.....  | 44 |
| Gambar 4.1 Grafik Uji t Variabel $X_1$ .....   | 64 |
| Gambar 4.2 Grafik Uji t Variabel $X_2$ .....   | 65 |
| Gambar 4.3 Grafik Uji t Variabel $X_3$ .....   | 66 |
| Gambar 4.4 Grafik Uji F.....   | 68 |

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Tabel Populasi Perusahaan Terdaftar LQ45 Periode 2019-2023.....   | 83  |
| Lampiran 2 Tabel Sampel Perusahaan Terdaftar LQ45 Periode 2019-2023.....   | 85  |
| Lampiran 3 Tabel Perkembangan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi dan Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang terdaftar LQ45 Periode 2019 - 2023..... | 87  |
| Lampiran 4 Tabel Durbin Watson.....  | 99  |
| Lampiran 5 Tabel Distribusi Nilai t .....  | 100 |
| Lampiran 6 Tabel Distribusi Nilai F.....   | 101 |
| Lampiran 7 Tabel Hasil Analisis Data.....  | 102 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan LQ45 atau yang sering disebut index LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Terdaftar sebagai perusahaan LQ45 memiliki keuntungan, diantaranya manajer investasi biasanya menginvestasikan dananya pada saham-saham LQ45, yaitu kelompok 45 saham yang sering diperdagangkan dan memiliki likuiditas tinggi. LQ45 juga dianggap sebagai tolak ukur penilaian kinerja modal investasi berbasis pasar. Untuk tergabung dalam Indeks LQ45, perusahaan harus lolos seleksi utama dan mencapai peringkat 60 teratas dari seluruh perdagangan saham pasar reguler (rata-rata nilai perdagangan selama setahun periode tersebut). Perusahaan LQ45 juga harus mencapai peringkat 60 teratas dalam kapitalisasi pasar pada periode 12 bulan terakhir. Perusahaan tersebut juga sudah tercatat di BEI minimal 3 bulan sebelum asesmen. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 harus memiliki kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi (Leiwakabessy, 2018).

Integritas Laporan Keuangan merupakan proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan dengan memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengevaluasi perusahaan. Penyajian informasi dalam laporan keuangan

harus jujur dan konsisten dengan situasi kehidupan nyata untuk mencegah misinformasi digunakan oleh pengguna (Putri *et al.*, 2022). Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan PBV atau *Price to Book Value*. PBV dapat didefinisikan sebagai nilai rasio harga saham per saham terhadap nilai buku perusahaan. Nilai PBV ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk menunjukkan kriteria penilaian saham suatu perusahaan apakah tergolong murah atau mahal. Nilai PBV dapat dilihat dengan 3 kemungkinan, dimana kemungkinan pertama nilai PBV sama dengan 1, maka menunjukkan harga saham perusahaan sama dengan nilai buku perusahaan, atau dapat disimpulkan bahwa harga saham dinilai wajar. Kemungkinan kedua adalah apabila nilai PBV kurang dari 1 menunjukkan harga saham lebih rendah dibanding nilai bukunya. Nilai inilah yang biasanya banyak disukai oleh investor. Kemungkinan terakhir adalah nilai PBV lebih dari 1 dimana menunjukkan harga saham lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Pada pengamatan 5 tahun terakhir terlihat bahwa nilai PBV perusahaan LQ45 apabila ditarik nilai rata-rata dari 44 perusahaan LQ45 menghasilkan nilai lebih dari 1. Berikut ini perkembangan nilai PBV LQ45 dari tahun 2019-2023.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi dan Nilai PBV Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2019 – 2023**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Komisaris Independen</b> | <b>Jumlah Dewan Komisaris</b> | <b>Rasio Komisaris Independen</b> | <b>Jumlah Komite Audit</b> | <b>Jumlah Dewan Direksi</b> | <b>Nilai PBV</b> |
|--------------|------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------------|
| 2019         | 2,34                               | 5,41                          | 0,42                              | 3,36                       | 6,82                        | 3,70             |
| 2020         | 2,50                               | 5,75                          | 0,42                              | 3,45                       | 6,73                        | 3,95             |
| 2021         | 2,73                               | 6,05                          | 0,43                              | 3,57                       | 7,07                        | 3,57             |
| 2022         | 2,84                               | 6,11                          | 0,45                              | 3,55                       | 7,07                        | 3,43             |
| 2023         | 2,84                               | 6,07                          | 0,45                              | 3,59                       | 7,09                        | 2,97             |

*Sumber : Data Olahan, 2024*



Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan LQ45 pada periode tahun 2019 – 2023 memiliki nilai PBV diatas 1, yang artinya menandakan bahwa nilai saham perusahaan LQ45 masih lebih tinggi dibanding nilai buku aktivasnya. Tabel diatas menunjukkan nilai PBV pada periode 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Dapat diketahui, pada tahun 2020 merupakan tahun dimana nilai PBV paling tinggi sebesar 3,95. Namun, menariknya nilai rerata variabel Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit pada tahun ini terhitung bukan yang paling besar dibanding dengan pada tahun-tahun yang lain. Variabel Komisaris Independen yang tertinggi dapat diketahui pada tahun 2022 dan 2023. Variabel Dewan Direksi yang paling tinggi dapat dilihat pada tahun 2023. Variabel Komite Audit yang paling tinggi pada tahun 2023. Meskipun di tahun 2023 jumlah variabel Dewan Direksi, Komite Audit dan Komisaris Independen paling tinggi, namun nilai PBV nya paling rendah yaitu 2,97. Demikian pula, pada tahun 2020 nilai PBV paling tinggi pun juga masih tidak memastikan bahwa nilai variabel yang memengaruhinya paling kecil, karena nilai variabel Komisaris Independen dan Komite Audit terendah ada pada 2019. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap nilai PBV yang merepresentasikan nilai integritas laporan keuangan.

Rasio Komisaris Independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dicari dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris pada suatu perusahaan. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Rasio Komisaris Independen pada tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan secara bertahap dimana rasio komisaris independen pada tahun 2019

- 2020 tidak mengalami perubahan, kemudian naik dari 0,42 menjadi 0,43 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 rasio komisaris independen kembali mengalami kenaikan sejumlah 0,02 menjadi 0,45 dan kembali tidak mengalami perubahan pada tahun 2023.

Komisaris independen menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Jumlah ideal komisaris independen juga telah diatur dalam peraturan OJK 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat 2, yang menyatakan dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, persentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Nurjannah dan Dudi, 2014).

Sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian Astria (2011), bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbalik dengan penelitian Nurjannah dan Dudi (2014) menemukan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan anggota komite audit pada perusahaan terdaftar. Pada tabel 1.1 jumlah komite audit pada perusahaan LQ45 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya sejak 2019 hingga 2023 kecuali pada 2022 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah rata-rata komite audit adalah 3,36. Pada tahun 2020 naik menjadi 3,45. Pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,57. Pada tahun 2022 jumlah komite audit justru turun pada angka 3,55 dan kembali naik pada tahun 2023 pada angka 3,59.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 57 /POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek, komite audit diatur dalam Pasal 23 Ayat 2 mengenai fungsi audit dengan melakukan penelaahan atas: a) informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan Efek kepada publik dan/atau pihak otoritas; b) independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya sebagai dasar pada penunjukan Akuntan Publik; c) rencana dan pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik; dan d) pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan dan audit internal Perusahaan Efek. Komite audit ini dibentuk oleh Dewan Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Independen yang diatur dalam Pasal 23 Ayat 3. Menurut Febrina (2022), komite audit adalah komite bentukan dewan komisaris yang membantu mengawasi perusahaan dan menghubungkan manajerial dengan dewan komisaris. Komite audit yang diharuskan memiliki independensi ini diharapkan memiliki dampak pada integritas laporan keuangan karena tidak

dipengaruhi oleh pihak manapun. Berdasarkan POJK 55/2015 Komite Audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yaitu satu orang Ketua yang harus berasal dari Komisaris Independen dan 2 anggota lainnya dari pihak eksternal.

Beberapa penelitian menemukan bukti bahwa jumlah Komite Audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Integritas Laporan Keuangan seperti dalam penelitian Verya (2017), menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Penelitian lain dari Sofia (2018), menemukan bahwa jumlah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pengaruh positif Komite Audit ini juga didukung lagi dengan penelitian Gayatri dan I Dewa (2013), yang menemukan bukti bahwa jumlah Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun demikian, beberapa peneliti menemukan bahwa jumlah Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian Nurjannah dan Dudi (2014) menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. Penelitian Habibie (2017), juga menemukan bahwa jumlah Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh metodologi yang digunakan, dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

Variable selanjutnya dalam penelitian ini, yaitu Dewan Direksi yang merupakan keseluruhan anggota yang bekerja sama dalam membangun perusahaan dan mengelolanya secara kolektif. Pada tabel 1.1 jumlah rata-rata dewan direksi perusahaan LQ45 pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2019 jumlah rata-rata dewan direksi yaitu 6,82. Pada tahun 2020 jumlah dewan direksi mengalami penurunan pada 6,73. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada angka 7,07 begitu pula pada tahun 2022 angka dewan direksi tidak mengalami perubahan dan bertahan pada 7,07. Pada tahun 2023 jumlah dewan direksi mengalami kenaikan pada angka 7,09. Perubahan pada jumlah dewan direksi ini dirasakan perlu oleh perusahaan guna memperoleh tingkat efisiensi dalam menjalankan perusahaan yang sehat dan efektif. Dalam menjalankan tugasnya, semua anggota Dewan Direksi melakukan tugas dan membuat keputusan sesuai dengan bagian dan tanggung jawab mereka. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan cara yang baik dan penuh tanggung jawab. Mereka juga bertanggung jawab secara pribadi dan bersama atas kerugian yang disebabkan oleh kelalaian direksi dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk kepentingan perusahaan (UU Nomor 40, 2007) dalam (Zulkarnain dan Wuri, 2019). Berdasarkan POJK Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi.

Beberapa penelitian menemukan bukti bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Integritas Laporan Keuangan seperti dalam penelitian Suhayati dan Ridha (2022), dalam penelitiannya, menemukan

bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan serupa juga diperoleh Jayanti (2016), yang meneliti pengaruh Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Di sisi lain, beberapa peneliti menemukan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Wulandari dan I Ketut (2014), dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia, menemukan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Temuan serupa juga diperoleh Intia dan Siti (2021), yang meneliti pengaruh Dewan Direksi, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Didukung dengan penelitian lain oleh Febrina (2022), menemukan bahwa Dewan Direksi, tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dari uraian -uraian yang telah peneliti kemukakan, terdapat kenaikan dan penurunan jumlah variabel – variabel independen yang diteliti secara fluktuatif, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa variabel tersebut mempengaruhi nilai integritas laporan keuangan secara signifikan. Didukung dengan beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu baik yang menunjukkan pengaruh yang signifikan maupun tidak signifikan. Fenomena tersebut dan beberapa pendapat dari peneliti terdahulu mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan”** dengan mengambil sampel

perusahaan LQ45 yang memiliki laporan lengkap pada periode tahun 2019-2023.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah disajikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019 sampai dengan periode tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis diantaranya sebagai berikut

##### 1. Manfaat Teoritis:

###### a. Ilmu Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, menambah referensi literatur bagi pengembangan ilmu akuntansi dan dapat digunakan sebagai acuan terkait integritas laporan keuangan.

###### b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait integritas laporan keuangan dan mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang akuntansi khususnya auditing.



c. Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan menambah referensi terkait integritas laporan keuangan yang nantinya dapat bermanfaat bagi penulis.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu dijadikan referensi oleh perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga memiliki integritas yang lebih baik.

b. Bagi Pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengguna laporan keuangan terkait faktor yang dapat mempengaruhi integritas sebuah laporan keuangan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

c. Bagi akuntan publik

Penelitian diharapkan dapat menyediakan informasi yang berbobot bagi pemakai laporan keuangan dalam penyedia informasi yang lebih lengkap.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak yang berguna untuk memudahkan pengukuran suatu variable. Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi adanya kesalahpahaman dan penafsiran suatu makna yang berbeda. Dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa variabel

yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Berikut variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1. Integritas laporan keuangan merupakan bagaimana cara menyusun laporan keuangan secara jujur, wajar dan tidak memiliki bias (*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*)
2. Komisaris Independen juga dapat dipahami sebagai individu yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau dewan direksi serta tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan lain yang terkait dengan perusahaan miliknya sebelumnya (Sofia, 2018)
3. Komite Audit juga dapat dipahami sebagai badan yang dibentuk oleh dewan direksi dengan tujuan mengaudit operasi dan keadaan sebuah perusahaan yang bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan (Verya, 2017).
4. Direksi merupakan organ perseroan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam kepengurusan perseroan (Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1)

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang dan hal-hal yang menjadi dasar penelitian serta memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

2. Bab II : Landasan Teori

Menguraikan tinjauan Pustaka atau teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang menjadi landasan teoritis untuk melakukan pembahasan pokok permasalahan.

3. Bab III : Metode Penelitian

Menguraikan terkait penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, penelitian, populasi sampel, dan Teknik sampling, Teknik pengambilan data, serta Teknik analisis data.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berturut – turut mengenai data sampel, analisis data dan penelitian.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Menguraikan kesimpulan dan saran berturut – turut mengenai hasil kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Teori Agensi

Penelitian ini menggunakan dasar teori agensi atau teori keagenan yang mana menurut Destriana (2015), menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang pengelolaannya dipisahkan antara pemilik perusahaan dan agen (pengelola) dapat menimbulkan adanya konflik agensi karena adanya ketidaksinkronan informasi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Dengan adanya ketimpangan ini maka agen atau pengelola biasanya melakukan *moral hazard* atau *adverse selection* dan dalam hal ini manajerial memiliki andil penting dalam melindungi hak-hak pemegang saham. Sedangkan menurut (2022), menyatakan bahwa teori keagenan ini menunjukkan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agency* (pengelola) terjadi karena adanya kepentingan pribadi masing-masing. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan manusia pada umumnya bersifat individualis, manusia memiliki keterbatasan berpikir jangka panjang dan manusia lebih cenderung menjauhi resiko. Dengan latar belakang tersebut sangat memungkinkan terjadinya konflik antar kepentingan. Namun demikian, penerapan teori keagenan ini juga memiliki pendekatan dan tujuan tertentu. Tujuan dan manfaat penerapan teori agensi diantaranya, meninjau hasil kontrak kerja antara prinsipal dan agen, apakah yang dilakukan sudah sesuai dengan

keepakatan atau tidak. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan baik principal maupun agen untuk meninjau ulang kondisi ketika sebuah keputusan harus diambil. Teori keagenan ini juga dapat digunakan untuk mendeteksi resiko perusahaan, dimana cara ini digunakan untuk mengurangi problematika agensi ketika para agen atau manajer mengungkapkan informasi lebih untuk mengurangi biaya agensi dan meyakinkan investor bahwa pekerjaan manajerial telah dilakukan secara optimal (Wardani dan Maria, 2022).

Teori keagenan ini merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *principal* selaku pemberi kontrak dengan *agency* selaku penerima kontrak. Pemilik dapat melakukan kontrak dengan pengelola dengan tujuan yang mendukung kepentingan pemilik sehingga dalam pelaksanaannya pemilik memiliki wewenang dalam pembuatan keputusan. Sedangkan pengelola, diharuskan untuk bertanggungjawab atas pencapaian tujuan tersebut dengan imbalan balas jasa dari pemilik. Dalam hal ini, pemilik dapat dikategorikan sebagai pemegang saham sedangkan agen adalah manajemen puncak yang diduduki oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Semakin tinggi tuntutan tujuan principal maka semakin besar pula balas jasa yang akan diterima agen. Teori ini sangat cocok diterapkan dalam perusahaan besar dikarenakan dalam prosesnya perusahaan LQ45 ini telah melakukan listing dan menjual sahamnya sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham yang mana perusahaan dituntut agar dapat menjaga kredibilitas dan integritas terutama dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebagai tambahan, dalam beberapa penelitian lain menjelaskan bahwa hubungan keagenan tercipta dimana satu atau lebih prinsipal melakukan perjanjian kerja dengan agen atau dalam hal ini sebagai pelaksana dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Prosesnya akan melibatkan penunjukan delegasi dalam pengambilan keputusan dan wewenang dalam perusahaan. Dalam hal ini, investor lah yang menunjuk manajer untuk melakukan tugas sesuai dengan kontrak yang disepakati (Firnanti, 2017). Seperti juga yang telah disebutkan sebelumnya, potensi polemik kepentingan ini sangat mungkin terjadi dengan berbagai macam skenario, diantaranya adalah dimana manajemen akan menunjukkan situasi perusahaan menghasilkan laba yang sangat tinggi guna mendapatkan insentif yang besar, namun kenyataan sebenarnya jauh diluar itu (Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020). Oleh karena itu, pendekatan ini juga perlu dipertimbangkan manajemen resikonya. Salah satu manajemen resiko yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dengan basis kehati-hatian. Penerapan prinsip ini tentunya juga memerlukan biaya, namun demikian dapat mengatasi asimetri informasi antara investor dan manajemen. Hal ini juga tentu dapat mengantisipasi biaya yang mungkin keluar karena adanya asimetri informasi yang diberikan manajemen kepada investor (Zahra *et al.*, 2022).

## 2. Integritas Laporan Keuangan

Salah satu hal yang penting diperhatikan sebelum pengambilan keputusan oleh manajemen terutama mengenai kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi adalah laporan keuangan. Mengingat pentingnya hal ini,

menjadikan integritas dalam pembuatan laporan keuangan sangat diperhitungkan. Integritas laporan keuangan ini pula yang diperhatikan betul terutama apabila yang melaporkan merupakan perusahaan yang terdaftar BEI dan merupakan perusahaan LQ45 yang memiliki reputasi yang harus dijaga. Selain itu, pentingnya menjaga integritas laporan keuangan ini juga berkaitan dengan kepercayaan public dalam melakukan investasi saham ke perusahaan (Sofia, 2018). Integritas laporan keuangan sendiri menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* memberikan gambaran mengenai informasi keuangan yang disampaikan secara wajar, jujur, dan tidak memiliki bias terhadap sesuatu. Sedangkan, menurut Nurjannah dan Dudi (2014), menyatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penggambaran bagaimana dan sejauh mana laporan keuangan dibuat secara benar dan jujur. Namun demikian, meskipun laporan keuangan dibuat secara berintegritas perlu juga diperhatikan fungsi dan kegunaannya. Laporan keuangan yang bermanfaat adalah ketika informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tersebut mengandung dua kriteria yaitu relevan dan *reliable*. Informasi yang relevan berkaitan dengan informasi yang memiliki pengaruh pada pengguna untuk meningkatkan harapan pengguna laporan keuangan. Sedangkan, informasi dikatakan *reliable* adalah apabila pembuatan laporan menyajikan data dan informasi yang tidak berbelit-belit, bebas dari kesalahan dan dapat dipercaya (Sofia, 2018).

Meskipun banyak tuntutan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga yang dilaporkan merupakan laporan yang berintegritas, namun

kenyataannya menyusun laporan yang jujur dan berintegritas adalah hal yang berat. Hal ini banyak dibuktikan dengan maraknya pemalsuan laporan keuangan bahkan dilakukan oleh perusahaan – perusahaan besar. Menurut Kartika & Nurhayati (2018), kasus manipulasi data yang cukup terkenal adalah yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk dan kasus Enron Company. Kasus manipulasi ini tentunya dipengaruhi beberapa faktor seperti kualitas audit dan kepemilikan manajerial. Beberapa permasalahan yang mungkin terjadi dalam hal ini adalah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dari sebuah perusahaan. Hal ini menjadikan adanya ketidakseimbangan informasi karena salah satu pihak yaitu manajer mempunyai informasi yang lebih luas mengenai laporan keuangan dibandingkan pemegang saham dalam sebuah perusahaan (Putri *et al.*, 2022). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya hal demikian, perusahaan wajib menyampaikan segala informasi yang disajikan dalam perusahaan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mencari informasi mengenai tingkat hutang perusahaan dan kualitas audit.

Dalam membantu mengukur tingkat integritas laporan keuangan, para penyusun laporan keuangan biasanya menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Menurut (Zahra *et al.*, 2022) menyatakan bahwa konsep konservatisme ini menganut pada prinsip minimalis laba di laporan keuangan dengan mengakui pendapatan jangka panjang, biaya lebih cepat, penilaian asset terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi. Dasar penilaian ini menurut *Statement of Financial Accounting Concept*



(SFAC) No. 2 adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan yang berguna untuk memastikan resiko bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Konsep ini selalu menitikberatkan pada ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Penerapan konservatisme ini diterapkan dalam beberapa pengukuran dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur nilai aset (*Net Asset Measurement*). Nilai ini menunjukkan nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Pengukuran ini menurut Agustina, et.al (2016), adalah menggunakan proksi rasio *market to book value of equity* yang mencerminkan nilai ekuitas pasar relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus untuk mengukur *market to book* dan Nilai buku persaham adalah :

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Pengambilan keputusan rasio adalah apabila bernilai lebih dari 1 (satu) menunjukkan bahwa telah diterapkan prinsip konservatisme karena perusahaan mencatat nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya.

### 3. Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Intia dan Siti (2021), merupakan anggota yang terdaftar sebagai dewan komisaris namun tidak terafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga diwajibkan untuk tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

memengaruhi kemampuannya dalam bekerja secara independen dan semata-mata demi kepentingan perusahaan. Tugas dan definisi dari komisaris independen di Indonesia diatur dalam dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/PJOK.05/2014 sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terkoneksi dengan pihak-pihak pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan/atau anggota DPS dengan kata lain komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan finansial, organisasional, kepemilikan saham dan/atau hubungan kekerabatan dengan pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan/atau hubungan yang dapat berpengaruh pada kemampuan pengambilan keputusan secara independen. Sedangkan menurut Sofia (2018), komisaris independen juga dapat dipahami sebagai individu yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi, atau dewan direksi serta tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan lain yang terkait dengan perusahaan sebelumnya.

Peran komisaris independen ini sangat dipertimbangkan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen ini memiliki peranan sebagai pengawas dalam setiap pengambilan kebijakan atau keputusan yang diambil oleh dewan direksi. Berdasarkan fungsi inilah, komisaris independen dapat memberikan nasihat atau masukan terkait pengelolaan perusahaan. Maka dari itu, dengan adanya komisaris independen ini dapat menjadi sarana untuk pihak manajemen mengelola informasi yang berkualitas dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan di perusahaan seperti penghindaran pajak (Wardani

dan Maria, 2022). Komisaris Independen pada sebuah perusahaan memiliki beberapa tugas pokok untuk pelaksanaan pengawasan dan menyuarkan kepentingan debitor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain tugas tersebut, Komisaris independen berfungsi untuk melakukan monitoring agar dapat menciptakan perusahaan yang *good corporate governance* (Tjahjono, 2017).

Komisaris independen diharapkan memisahkan diri dari kepentingan pihak lain yang memiliki potensi memunculkan konflik kepentingan dan wajib menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan kompetensi yang memadai. Komisaris independen juga menjamin transparansi dan nilai informatif laporan keuangan sehingga menjamin integritas laporan keuangan dan dapat digunakan secara bertanggungjawab oleh pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas (Yudiawan, *et.al.*, 2022). Selanjutnya, didalam peraturan milik BEI (Peraturan BEI Tanggal 1 Juli 200) menjelaskan bahwa Komisaris Independen setidaknya memiliki jumlah proporsi saham sekurang-kurangnya 30% dari keseluruhan (Siahaan, 2017), kemudian bagi perusahaan yang telah terdaftar pada bursa diwajibkan memiliki komisaris independen yang profesional. Jumlah ideal komisaris independen juga telah diatur dalam peraturan OJK 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat 2, yang menyatakan dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, persentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Rasio komisaris independen dapat diukur secara kuantitas

dengan menghitung jumlah komisaris independen dari total anggota dewan komisaris perusahaan :

$$\text{Rasio Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### 4. Komite Audit

Komite audit dapat diartikan sebagai komite yang dibentuk oleh perusahaan dengan fungsi penghubung antara auditor baik internal, eksternal serta dewan direksi dan komisaris independen yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap auditor (Nurjannah dan Dudi, 2014). Sistematis kinerja komite audit dalam membantu fungsi dewan komisaris akan semakin baik dengan system *whistleblowing*, hal ini mampu meningkatkan efektifitas kinerja pengawasan. Sistematis ini mengacu pada pelaporan pelanggaran oleh anggota organisasi (dahulu atau sekarang) mengenai praktik ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah di bawah kendali atasan mereka, kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan. Hal ini perlu dilakukan karena komite audit melakukan kinerja yang dapat memengaruhi kualitas audit sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam menjaga integritas laporan keuangan dan memelihara kredibilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Pentingnya penerapan ini dilakukan agar dapat melaksanakan *good corporate governance* yang dapat mencegah konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan (Intia dan Siti, 2021).

Komite audit dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan komite audit sebenarnya merupakan sebuah komite yang bekerja

secara profesional dan independen dimana keberadaannya dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas dan fungsi membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris, serta menjalankan fungsi pengawasan, dengan dasar Surat Edaran Bapepam No. 03/PM/2000, bahwa setiap direksi emiten diwajibkan membentuk komite audit. Komite Audit juga dapat dipahami sebagai badan yang dibentuk oleh dewan direksi dengan tujuan mengaudit operasi dan keadaan sebuah perusahaan yang bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan (Verya, 2017).

Berdasarkan POJK 55/2015 Komite Audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yaitu satu orang Ketua yang harus berasal dari Komisaris Independen dan 2 anggota lainnya dari pihak eksternal. Kemudian berdasarkan POJK Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Rasio komite audit ini jelas sangat dipertimbangkan dalam pengelolaan perusahaan dan dapat dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Rasio Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

#### 5. Dewan Direksi

Menurut Intia dan Siti (2021), dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan perusahaan dalam menetapkan arah strategis, kebijakan operasional dan bertanggungjawab dalam memastikan kesehatan manajemen perusahaan. Perusahaan sebagai sebuah organisasi didalamnya memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi perusahaan

merupakan konsep yang dibuat dengan tujuan peningkatan kinerja perusahaan dengan adanya supervisi berkala terhadap kinerja perusahaan tersebut dan menjamin akuntabilitas kinerja. Sebuah Struktur Organisasi di dalamnya wajib memiliki komite audit yang memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam pelaksanaan tupoksinya (Wulandari Yani, 2014). Dewan direksi yang merupakan pihak internal perusahaan melakukan tugasnya secara kolegal dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota dewan direksi melakukan tugasnya dalam membuat keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Dewan direksi diwajibkan bertanggungjawab secara personal maupun bersama atas kerugian perusahaan yang diakibatkan dari kelalaiannya menjalankan tugas dengan baik (Zulkarnain dan Wuri, 2019).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan organ perseroan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam kepengurusan perseroan. Tuntutan menjalankan tugas yang efektif dewan direksi harus memperhatikan komposisi direksi sehingga pengambilan keputusan lebih efektif, tepat, cepat dan independent. Berdasarkan POJK Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Dewan direksi dalam melakukan pengambilan keputusan juga terkadang meminta pendapat dan nasihat dari komisaris independen. Hal ini dikarenakan komisaris independen tidak

memiliki bias terhadap salah satu pihak yang menjadikan pengambilan keputusan dan transfer informasi menjadi lebih berkualitas (Wardani dan Maria, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan ini juga telah dilakukan salah satunya oleh Suhayati dan Ridha (2022), yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, Suhayati dan Ridha (2022), juga menyebutkan bahwa *good corporate governance* dalam pelaksanaannya juga dipengaruhi oleh jumlah dewan direksi. Hal ini dikarenakan, dewan direksi memiliki peran untuk mengelola perusahaan dengan mengambil kebijakan-kebijakan penting yang berguna bagi perkembangan perusahaan. Selain itu, kebijakan yang diambil oleh dewan direksi ini juga diharapkan mampu melindungi investor-investor dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengaruh dewan direksi terhadap perusahaan ini dapat dilihat dari jumlah anggotanya yang didapat dari mengukur rasionya. Rasio dewan direksi dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

## **B. Peneliti Terdahulu**

Dari beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

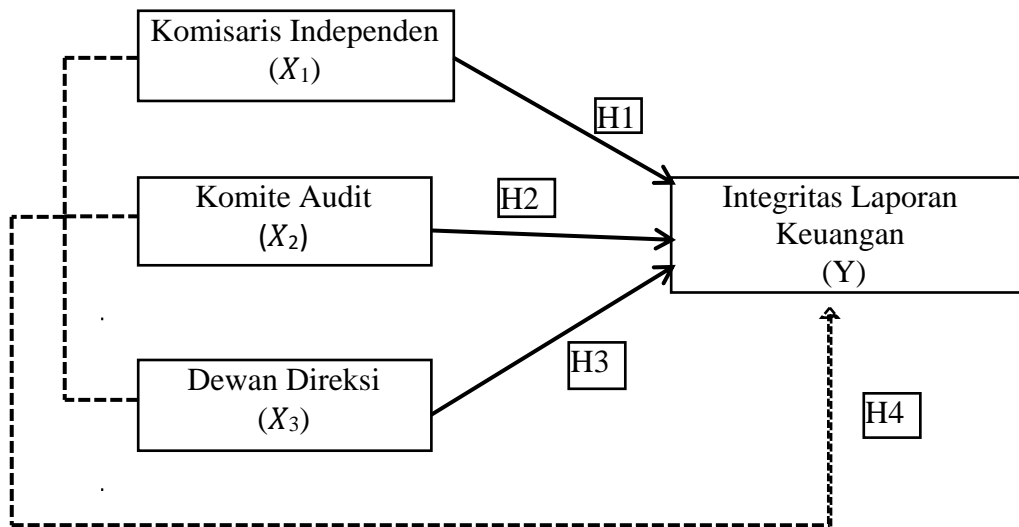
| No. | Penulis                       | Judul   | Hasil Penelitian   | Pengaruh               |
|-----|-------------------------------|---|--|------------------------|
| 1   | Jayanti (2016)                | Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). | Dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komite audit, serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.  | Berpengaruh Signifikan |
| 2   | Verya (2017)                  | Analisi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)       | Komisaris independen yang memiliki kuantitas yang tinggi akan meningkatkan audit dalam sebuah perusahaan dan mengecilkan kemungkinan kecurangan dalam pembuatan laporan dan laporan keuangan cenderung lebih stabil komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. | Berpengaruh Signifikan |
| 3   | Suhayati dan Ridha (2022)     | Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)  | Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan   | Berpengaruh Signifikan |
| 4   | Nurjannah dan Dudi (2014).    | Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.  | Tidak Berpengaruh      |
| 5   | Wulandari, dan I Ketut (2014) | Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan  | Variabel kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.                                | Tidak Berpengaruh      |

Sumber : Penelitian terdahulu 2024



### C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan hubungan sebuah teori dengan faktor-faktor penting dalam sebuah masalah. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1

**Kerangka Berpikir Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Keterangan :

————— : hubungan secara parsial

- - - - - : hubungan secara simultan

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2018).

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen

a)  $H_{a1}$  : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas keuangan.

b)  $H_{o1}$  : Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas keuangan.

2. Komite Audit

a)  $H_{a2}$  : Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b)  $H_{o2}$  : Komite Audit tidak memiliki tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Dewan Direksi

a)  $H_{a3}$  : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b)  $H_{o3}$  : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Komisaris Independen, komite audit, dan dewan direksi

a)  $H_{a4}$  : Komisaris independent, komite audit, dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b)  $H_{04}$ : Komisaris independent, komite audit, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) merupakan penelitian metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal yaitu pendekatan yang menjelaskan sebab akibat dalam hal ini adalah pengaruh yang timbul dari variabel X terhadap variabel Y.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar sebagai anggota LQ45 sebagai tempat penelitian dimana data laporan keuangan yang digunakan adalah milik perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama 5 periode dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dalam website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) dapat dipahami sebagai generalisasi dari sebuah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Populasi dilakukan apabila populasi relatif kecil dan tidak terlalu berbeda jenis

elemennya (Erlina & Mulyani, 2008). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Periode 2019 - 2023 yang terdiri dari 45 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dinilai dapat mewakili populasi secara utuh. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling atau pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

| No. | Kriteria Sampel                                   | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1.  | Terdaftar sebagai perusahaan LQ45                 | 45     |
| 2.  | Perusahaan yang listing selama periode pengamatan | 45     |
| 3   | Perusahaan yang memiliki laporan lengkap          | 43     |
| 4.  | Sampel dalam penelitian                           | 43     |
| 5.  | Tahun Pengamatan                                  | 5      |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan 43 perusahaan yang dijadikan sampel. Satu perusahaan yang tidak termasuk menjadi sampel yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA). Perusahaan tersebut hanya mempublikasikan laporan tahunan dari 2021 hingga 2023.

#### **D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniati, 2022).

a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Integritas Laporan Keuangan untuk menjadi variabel terikat (Y).

b) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat seb adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3) untuk menjadi variabel bebas.

2. Indikator Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

| Variabel Penelitian             | Indikator Penelitian   | Skala |
|---------------------------------|--|-------|
| Komisaris Independen (X1)       | $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$<br>Justifikasi : Jumlah Komisaris Independen Minimal 30 % dari jumlah Dewan Komisaris | Rasio |
| Komite Audit (X2)               | $\Sigma \text{ Komite Audit}$<br>Justifikasi : Jumlah Komite audit minimal 3   | Rasio |
| Dewan Direksi (X3)              | $\Sigma \text{ Dewan Direksi}$<br>Justifikasi : Jumlah Dewan Direksi minimal 2   | Rasio |
| Integritas Laporan Keuangan (Y) | $\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Persaham}}{\text{BVS}}$  | Rasio |

Sumber : Data sekunder (2024)

**E. Jenis dan Sumber Data**

Ketepatan pemilihan data penelitian akan mempengaruhi keberhasilan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis sekunder atau data yang diperoleh dari berbagai macam sumber baik laporan, literatur, penelitian dan lain sebagainya. Adapun data yang diambil adalah data

laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dan bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diambil dari internet serta literatur maupun artikel lainnya sehingga metode yang digunakan adalah metode studi Pustaka dimana dalam penelitian ini, data internet diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi linier berganda dikatakan baik atau sesuai jika memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Agar model regresi memenuhi kriteria BLUE, model tidak boleh menemukan gejala asumsi klasik, antara lain: multikolinearitas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Jika terdapat satu atau lebih gejala asumsi klasik dalam model regresi, maka gejala tersebut harus dikoreksi terlebih dahulu agar model regresi dapat memenuhi kriteria BLUE, yaitu dapat menghasilkan varians yang linear, tidak bias, dan minimal (Widarjono, 2010)

#### **a) Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi heteroskedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2002). untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual ( $U_t$ ). Heteroskedastisitas terjadi apabila hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2016). Rumus Uji *Glejser* sebagai berikut :

$$|U_t| = a + \beta X_t + vt$$

Keterangan :

$|U_t|$  : *absolute residual*

a : konstanta

$\beta$  : koefisien variabel bebas/independent

$X_t$  : variabel bebas/independent

vt : unsur kesalahan

Dasar pengambilan keputusan *Glejser* :

- 1) Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas signifikansinya dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (*multicollinearity*) adalah hubungan linear yang terjadi di antara variabel-variabel bebas/independen di dalam model regresi berganda. Konsekuensi dari adanya multikolinearitas ini adalah bahwa estimator/prediktor akan mempunyai varian dan standar kesalahan (*error*) yang besar, sehingga sulit memperoleh suatu



estimasi/prediksi yang tepat. Lebih lanjut, sebagai akibat dari varian dan *standar error* yang besar, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen menjadi tidak signifikan secara statistik (Widarjono, 2010).

Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Rumus perhitungan VIF secara manual sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} ; j = 1, 2, \dots k$$

Keterangan

VIF : angka *Varian Inflation Factor*

J : jumlah sampel 1, 2 ... k

$R^2_j$  : koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain.

kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance > 0,1, dan nilai VIF < 10, maka dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi
- Jika nilai Tolerance < 0,1, dan nilai VIF > 10, maka dikatakan bahwa
- ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Pengujian adanya korelasi pada analisis regresi linear dilakukan dengan uji autokorelasi. Korelasi yang dipertimbangkan adalah antara residual atau kesalahan pengganggu pada periode t (dilangsukannya penelitian) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka bisa diketahui bahwa terdapat autokorelasi (Ghozali, 2017).

Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Pendeteksian autokorelasi pada penelitian dapat diindikasikan dengan nilai Durbin Watson (Sujarweni, 2016). Rumus uji *Durbin Watson* :

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan

DW : nilai *Durbin Watson*

e : nilai residual

e<sub>t</sub> : nilai residual satu perioden sebelumnya

Kriteria pengujian autokorelasi *Durbin Watson*

**Tabel 3.3**

**Nilai dan Interpretasi Durbin Watson**

| Nilai Durbin Watson                                  | Interpretasi Durbin Watson                  |
|--|---|
| Jika $0 < d < dL$                                    | Ada Autokorelasi Positif                    |
| Jika $4 - dL < d < 4$                                | Ada Auto Korelasi Negative                  |
| $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$                   | Tidak Ada Autokorelasi Positif Atau Negatif |
| $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ | Pengujian Tidak Meyakinkan                  |
| $du < d < 4-du$                                      | Tidak Terjadi Autokorelasi                  |

Sumber : Sujarweni, 2016

Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika antar residual tidak terdapat

hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah :

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).

2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

## 2. Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel terikat dengan variabel bebas, Ghozali (2016). Interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dengan kriteria menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Hubungan Koefisien Korelasi dan Interpretasinya**

| <b>Interprestasi Koefisien Korelasi</b> | <b>Koefisien korelasi Interpretasinya</b> |
|---|---|
| Hubungan korelasi sangat rendah         | 0,00 – 0,199                              |
| Hubungan korelasi rendah                | 0,20 – 0,399                              |
| Hubungan korelasi sedang                | 0,40 – 0,599                              |
| Hubungan korelasi kuat                  | 0,60 – 0,799                              |
| Hubungan korelasi sangat kuat           | 0,80 – 1,000                              |

*Sumber : Sugiyono, 2016*

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25 . Peneliti menggunakan uji korelasi sederhana dan berganda yang rumusnya dapat dilihat di bawah ini:

a) Uji Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana digunakan untuk menguji dua variabel (satu variabel bebas dan satu terikat) apakah ada hubungannya atau tidak. Perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan program SPSS. Uji korelasi sederhana menggunakan rumus yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi

y = Jumlah skor y (Integritas Laporan Keuangan)

x = Jumlah skor x (Komisaris Independen X1, Komite Audit X2 dan Dewan Direksi X3)

Koefisien korelasi sederhana yang dinyatakan dengan simbol “r” menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) secara parsial.

b) Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi berganda menggunakan program SPSS dengan melihat nilai R pada determinasi. Uji korelasi berganda menggunakan rumus yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R_{y \cdot X_1 X_2 X_3} = \sqrt{\frac{r^2 Y X_1 + r^2 Y X_2 + r^2 Y X_3 - 2 r Y X_1 r Y X_2 r Y X_3 r X_1 X_2 X_3}{1 - r^2 X_1 X_2 X_3}}$$

Dimana :

$R_{y \cdot X_1 X_2 X_3}$  = koefisien korelasi ganda antara variabel X1,

X2, X3 Secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx1}$  = koefisien korelasi X1 dengan Y

$r_{yx2}$  = koefisien korelasi X2 dengan Y

$r_{yx3}$  = koefisien korelasi X3 dengan Y

$r_{x1x2x3}$  = koefisien korelasi X1, X2, X3

Koefisien korelasi berganda yang dinyatakan dengan simbol “R” menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) secara simultan.

### 3. Uji Regresi

#### a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini memerlukan alat analisis yang lebih detail berguna untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji regresi linier sederhana ini memiliki rumus menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut :

$$Y' = a + bx + e$$

Dimana :

$Y'$  = Variabel terikat (Integritas Laporan Keuangan).

$X$  = Variabel bebas (Komisaris Independen  $X_1$ , Komite Audit  $X_2$  dan Dewan Direksi  $X_3$ )

$a$  = Bilangan konstanta

$b$  = Bilangan regresi

$e$  = Tingkat kesalahan yang ditolelir (error)

Jika koefisien  $b$  bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat korelasi positif atau searah. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien  $b$  bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat atau sebaliknya.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut menggunakan paket program SPSS 25.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Bentuk regresi linear berganda adalah :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Integritas Laporan Keuangan

X<sub>1</sub> : Komisaris Independen (X1)

X<sub>2</sub> : Komite Audit (X2)

X<sub>3</sub> : Dewan Direksi (X3)

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,: Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t untuk uji parsial karena sesuai dengan hipotesis awal bahwa, Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

**4. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mencari seberapa besar nilai Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3) sebagai variable independen yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Y), digunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus :

$$R = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R) dihitung dari kuadrat korelasi ( $r^2$ ) kemudian dikalikan 100%. Sehingga hasilnya dapat diketahui berapa persentase pengaruh Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3) yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Y).

## 5. Uji Hipotesis

### a.) Uji hipotesis parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis dengan uji t, hal ini dikarenakan perbandingan variable yang digunakan dalam pengujian hipotesis hanya dua, yaitu X1/X2/X3 dengan Y. Dimana Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Direksi (X3) yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter dalam model ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :  $H_0 : b_i = 0$  Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_A : b_i \neq 0$  Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Rumus uji t hitung :

$$T_{hitung} = b_i / S_{b_i}$$

Keterangan :

$b_i$  : koefisien regresi variabel i



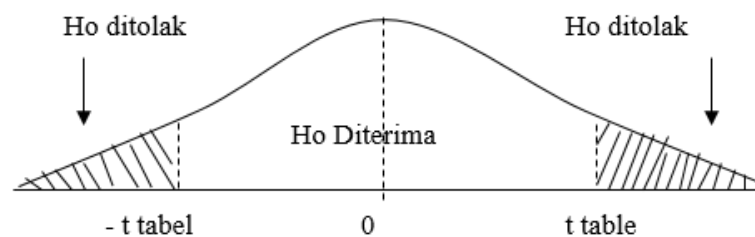
45Sbi: Standar eror variabel i

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan df ( $n-k-1$ )

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



**Gambar 3.1**

### Uji Statistik t

b.) Uji hipotesis simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis satu ( $H_1$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Rumus  $F_{hitung}$  dapat diitung dengan cara :

$$F_{hitung} = R^2/k // (1-R^2)/(n-k-1)$$

Keterangan :

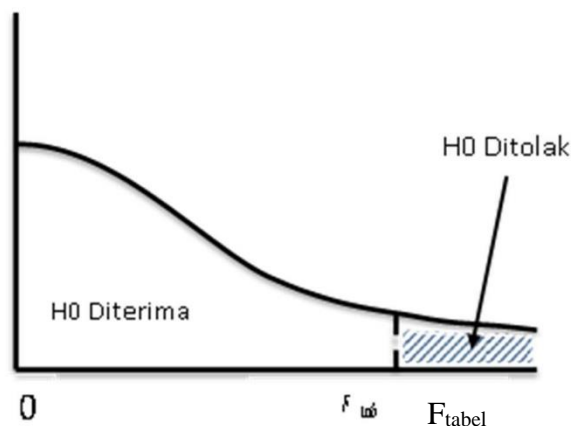
$R^2$  : koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k jumlah variabel dependen

Tahapan dalam melakukan uji F antara lain :

- 1) Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata  $\alpha$  5% (uji satu arah).
- 2) Menentukan  $t_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0.05$  yang diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS.
- 3) Menentukan  $t_{tabel}$  dengan rumus  $df=n-k-1$
- 4) Kriteria hasil pengujian sebagai berikut :
  - a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi) secara simultan terhadap variabel terikat (Integritas Laporan Keuangan)
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh variabel bebas (Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi) secara simultan terhadap variabel terikat (Integritas Laporan Keuangan)



**Gambar 3.2**

**Uji Statistik F**

## **BAB IV**

### **HASIL PENGAMATAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subjek penelitian perusahaan yang merupakan 45 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar diantara perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Penentuan perusahaan ini dilakukan dengan melaksanakan review dalam setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus pada tahun 2024. Perusahaan-perusahaan dalam LQ45 ini juga diharuskan memiliki kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi (Liwakabessy, 2018). Pada tahun 2024 ini beberapa perusahaan telah ditetapkan sebagai perusahaan LQ45, peneliti tertarik untuk memperhatikan mengenai laporan keuangan dari perusahaan LQ45 ini. Penyusunan laporan keuangan terutama pada perusahaan LQ45 sangat diharapkan memiliki integritas yang tinggi dikarenakan laporan keuangannya akan digunakan sebagai acuan banyak pihak, baik investor, masyarakat maupun pengamat ekonomi.

Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan dituntut adanya integritas seperti yang diutarakan oleh Nurjannah dan Dudi (2014), yang menyatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penggambaran bagaimana dan sejauh mana laporan keuangan dibuat secara benar dan jujur. Dengan mempertahankan integritas laporan keuangan diharapkan realita kondisi keuangan perusahaan dapat dengan mudah dideteksi dan apabila ada yang perlu diperbaiki dapat dengan mudah diatasi dan dicegah. Setelah melakukan pengambilan sampel perusahaan LQ45, didapatkan data bahwa hanya ada 43

emiten saja yang dapat dilanjutkan dalam penelitian ini. Hal ini karena hanya ada 43 emiten yang memiliki laporan keuangan lengkap dari periode 2019 dan 2023. Dua emiten lain yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA) belum dapat dimasukkan karena hanya mempublikasikan laporan tahunan dari 2021 hingga 2023.

Data parameter yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi. Dalam hal ini ketiga variabel bebas diatas diuji keberpengaruhannya pada integritas laporan keuangan yang dapat diukur dengan nilai PBV (Paper to Book Value). Pengukuran ini menurut Agustina, et.al (2016), adalah menggunakan proksi rasio *market to book value of equity* yang mencerminkan nilai ekuitas pasar relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Perusahaan yang baik menerapkan prinsip konservatisme dengan mencatat nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya, yang ditunjukkan dengan rasio nilai PBV kurang dari atau sama dengan 1 (satu). Pada data tabel Lampiran 3 halaman 87, diketahui bahwa ke-43 emiten memiliki nilai PBV yang bervariasi ada yang tiap tahunnya selalu dibawah satu namun ada juga yang sampai di angka 60,67 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) periode tahun 2019. Dengan variasi nilai PBV ini diketahui pula ada variasi jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi. Ketiga peran tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu peneliti menguji variabel komisaris independen (X1), jumlah komite audit (X2) dan jumlah dewan direksi (X3) terhadap nilai integritas laporan keuangan (Y).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya apabila tidak ditemukan galat maka dilanjutkan dengan uji regresi linear dan sederhana, kemudian uji korelasi linear dan sederhana serta uji koefisien determinasi. Terakhir pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan.

## B. Analisis Statistik

Deskriptif analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menginformasikan gambaran sekilas mengenai data dari variabel-variabel penelitian termasuk di dalamnya nilai mean, minimum dan maksimum, serta nilai standar devias tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis telah mengurangi data sampel yang seharusnya berjumlah 215 menjadi 205 dengan mengurangi 10 data outlier yang menyebabkan hasil data menjadi tidak normal.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

### Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| LOG_Y              | 205 | -.65    | 1.36    | .2496  | .35374         |
| SQRT_X1            | 205 | 1.00    | 2.65    | 1.6077 | .32950         |
| SQRT_X2            | 205 | 1.00    | 2.65    | 1.8689 | .27067         |
| SQRT_X3            | 205 | 1.73    | 3.74    | 2.5977 | .45193         |
| Valid N (listwise) | 205 |         |         |        |                |

*Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai minimum Komisaris Independen pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 1.00. Nilai maksimum Komisaris Independen pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 2.65. Nilai rata-rata pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 1.6077. Nilai standar deviasi Komisaris Independen pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 0.32950.
2. Nilai minimum Komite Audit pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 1.00. Nilai maksimum Komite Audit pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 2.65. Nilai rata-rata pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 1.8689. Nilai standar deviasi Komite Audit pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 0.27067.
3. Nilai minimum Dewan Direksi pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 1.73. Nilai maksimum Dewan Direksi pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 3.74. Nilai rata-rata pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 2.5977. Nilai standar deviasi Dewan Direksi pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023 sebesar 0.45913

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data pada beberapa uji statistik yang diawali dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan

untuk mendapatkan kepastian tentang apakah terdapat persamaan model regresi (Purba, *et.al.*, 2021). Selain itu dengan melakukan uji asumsi klasik, diharapkan agar hasil analisis regresi dari data laporan keuangan merupakan data yang baik dan efisien yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga menghasilkan varians yang linear dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

**a) Uji Heterokedastisitas**

Selanjutnya uji asumsi klasik dilanjutkan dengan melakukan uji heterokedastisitas, untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam data sampel yang dapat mengganggu model regresi linear yang akan diestimasi (Mokosolang, *et. al*, 2015). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2002). Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai Sig pada variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi sebaliknya yaitu nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Hasil dari pengujian statistik Glejser dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .550                        | .103       |                           | 5.360  | .000 |
|       | SQRT_X1    | .067                        | .059       | .116                      | 1.132  | .259 |
|       | SQRT_X2    | -.109                       | .065       | -.154                     | -1.685 | .094 |
|       | SQRT_X3    | -.066                       | .036       | -.155                     | -1.825 | .069 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji glejser diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig yang diperoleh dalam pengujian Glejser sebesar 0,094 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dalam data tersebut tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Purba (2021), Jika hasil uji glejser didapat hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas begitupula sebaliknya, apabila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terdapat heterokedastisitas.

**b) Uji Multikolinearitas**

Selanjutnya uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam uji regresi linear berganda. Apabila ditemukan adanya korelasi, hal ini tentu mengganggu hasil analisis pada variabel dependennya (Budi, *et. al.*, 2024). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali (2011), yang menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, jika variabel saling berkorelasi maka variable tersebut tidak orgonal atau dalam



kata lain memiliki nilai korelasi antar variabel lebih dari nol. Multikolinearitas dapat dilihat disimpulkan dengan :

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor sebagai pedoman pengambilan keputusan. Tabel hasil analisis dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|       |            | B                               | Std. Error | Beta                      |        |      |                         |       |
| 1     | (Constant) | .470                            | .188       |                           | 2.502  | .013 |                         |       |
|       | SQRT_X1    | -.187                           | .109       | -.174                     | -1.722 | .087 | .457                    | 2.188 |
|       | SQRT_X2    | -.178                           | .118       | -.136                     | -1.504 | .134 | .573                    | 1.745 |
|       | SQRT_X3    | .159                            | .066       | .203                      | 2.416  | .017 | .664                    | 1.507 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel X<sub>1</sub> nilai *Tolerance* sebesar 0,457 dimana nilainya lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,188 < 10,00. Hal ini menurut Ghozali (2011), menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada sebaran data sampel. Demikian pula pada variabel lain yang dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada X<sub>2</sub> yaitu 0,573 > 0,100 dan nilai VIF 1,745 < 10,00. Dilanjut dengan nilai X<sub>3</sub> dengan nilai *tolerance* 0,664 > 0,100 dan nilai VIF sebesar

1,507 < 10,00. Hal ini menjadi kesimpulan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

**c) Uji Autokorelasi**

Tujuan Uji Autokorelasi adalah untuk mendeteksi apakah pada data penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak. Metode yang akan digunakan untuk uji autokorelasi pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Model regresi yang bagus ialah regresi yang terlepas atau bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi penelitian ini memakai metode Uji durbin watson, kriteria nilai durbin watson tidak boleh dibawah 1 dan tidak boleh di atas 3 (Kuara dan Myrna, 2020).

Hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui dengan menginterpretasi nilai durbin Watson. Menurut Ghozali (2011), tidak ada gejala autokorelasi apabila nilai durbin Watson terletak pada du sampai dengan (4-du). Nilai du ini dapat dicari dengan melihat distribusi tabel durbin watson, berdasarkan jumlah variabel (k) dan jumlah sampel (N). Hasil nilai durbin watson pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .058     | .044              | .34407                     | 1.844         |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X1, SQRT\_X3, SQRT\_X2

b. Dependent Variable: LOG10\_Y

Setelah melakukan perbandingan nilai pada tabel durbin watson diketahui nilai du untuk K (3) dan nilai N (205) adalah du (1,8010). Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, dapat diketahui nilai

durbin watson pada tabel (1,844) terletak diantara nilai du (1,8010) sampai dengan 4-du (2,1990), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

## 2. Uji Korelasi

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah uji korelasi. Uji korelasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

### a) Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**

### **Hasil Uji Korelasi Sederhana pada Komisararis Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi dengan Integritas Laporan Keuangan**

|         |                     | SQRT_X1 | SQRT_X2 | SQRT_X3 | LOG10_Y |
|---------|---------------------|---------|---------|---------|---------|
| SQRT_X1 | Pearson Correlation | 1       | .653**  | .569**  | -.143*  |
|         | Sig. (2-tailed)     |         | .000    | .000    | .041    |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |
| SQRT_X2 | Pearson Correlation | .653**  | 1       | .398**  | -.165*  |
|         | Sig. (2-tailed)     | .000    |         | .000    | .018    |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |
| SQRT_X3 | Pearson Correlation | .569**  | .398**  | 1       | .054    |
|         | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    |         | .444    |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |
| LOG10_Y | Pearson Correlation | -.143*  | -.165*  | .054    | 1       |
|         | Sig. (2-tailed)     | .041    | .018    | .444    |         |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi pada variabel komisaris independen ( $X_1$ ) adalah sebesar  $-0.143$ . Merujuk pada tabel 3.4 halaman 37 nilai korelasi  $-0.143$  menunjukkan arah hubungan negatif dengan derajat kekuatan hubungan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Apabila komisaris independen meningkat maka integritas laporan keuangan akan berbanding terbalik dan semakin menurun.

Kesimpulan selanjutnya hubungan nilai koefisien korelasi pada variabel komite audit ( $X_2$ ) adalah  $-0.165$ . Nilai tersebut menunjukkan arah hubungan negatif dengan kekuatan derajat hubungan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif komite audit dengan integritas laporan keuangan. Apabila komite audit meningkat maka integritas laporan keuangan akan semakin menurun.

Kesimpulan terakhir pada tabel 4.5 menunjukkan hubungan nilai koefisien korelasi pada variabel dewan direksi ( $X_3$ ) adalah  $0.054$ . Nilai tersebut menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan derajat hubungan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif dewan direksi dengan integritas laporan keuangan. Apabila dewan direksi meningkat maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat.

#### **b) Uji Korelasi Berganda**

Uji korelasi berganda selanjutnya dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen

lebih dari satu, sehingga diperlukan pengujian secara simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi berganda menggunakan program SPSS dengan melihat nilai R pada determinasi. Dan nilai determinasi R dapat dibandingkan dengan tabel 3.4 halaman 37 untuk menginterpretasi hasilnya. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS diketahui hasilnya pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     | Sig. F Change |      |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|---------------|------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 |               | df2  |
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .058     | .044              | .34595                     | .058              | 4.096    | 3   | 201           | .008 |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X1

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diketahui bahwa hubungan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama dengan integritas laporan keuangan memiliki nilai sebesar 0.240. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan positif dengan dengan derajat kekuatan hubungan korelasi rendah. Jika komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama semakin meningkat maka integritas laporan keuangan juga semakin meningkat.

### 3. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu uji linear sederhana dan berganda. Hal ini diungkapkan juga oleh (Almumtazah. *et al.*, 2021), bahwa

metode regresi linier sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu metode regresi linier sederhana dan metode regresi linier berganda.

**a) Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X (hanya 1 variabel) akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk mengetahui perkiraan hubungan nilai variabel independen dengan dependen.

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji analisis linear sederhana pada masing-masing variabel yang hasilnya dapat dilihat pada :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada Komisararis Independen (X<sub>1</sub>)**  
**terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)**

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | .501                            | .122       |                           | 4.095  | .000 |
|       | SQRT_X1    | -.156                           | .075       | -.146                     | -2.098 | .037 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh pengembangan karir dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0.501 - 0.156X + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

X = Komisararis Independen

e = residual

persamaan tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta untuk variabel komisaris independen ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.501 (positif). Artinya jika variabel komisaris independen bernilai 0 maka integritas laporan keuangan (Y) akan bernilai 0.501. hal tersebut menunjukkan meskipun variabel komisaris independen tidak ditingkatkan maka Integritas Laporan Keuangan tetap akan meningkat.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen ( $X_1$ ) adalah sebesar -0.156 dan nilai sig sebesar 0.37. hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan artinya jika variabel komisaris independen tidak ditingkatkan maka Integritas laporan keuangan akan menurun.

**Tabel 4.8**

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada Komite Audit ( $X_2$ )  
terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | .658                        | .171       |                           | 3.851  | .000 |
|       | SQRT_X2    | -.218                       | .090       | -.167                     | -2.415 | .017 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dapat diketahui persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh pengembangan karir dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0.658 - 0.218X + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

X = Komite Audit

e = residual

persamaan tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta untuk variabel komite audit ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.658 (positif). Artinya jika variabel komisaris independen bernilai 0 maka integritas laporan keuangan (Y) akan bernilai 0.658. hal tersebut menunjukkan meskipun variabel komisaris independen tidak ditingkatkan maka Integritas Laporan Keuangan tetap akan meningkat.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit ( $X_2$ ) adalah sebesar -0.218 dan nilai sig sebesar 0.17. hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif variabel komite audit terhadap integritas laporan keuangan artinya jika variabel komisaris independen tidak ditingkatkan maka Integritas laporan keuangan akan menurun.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada Dewan DIreksi ( $X_3$ )  
terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                               | (Constant)                  | .155       | .145                      | 1.068 | .287 |
|                                 | SQRT_X3                     | .037       | .055                      | .047  | .506 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh pengembangan karir dalam penelitian ini adalah :

$$b) Y = 0.155 + 0.37X + e$$

Keterangan :



$Y$  = Integritas Laporan Keuangan

$X$  = Dewan Direksi

$e$  = residual

persamaan tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta untuk variabel dewan direksi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.155 (positif). Artinya jika variabel komisaris independen bernilai 0 maka integritas laporan keuangan ( $Y$ ) akan bernilai 0.155. hal tersebut menunjukkan meskipun variabel dewan direksi tidak ditingkatkan maka Integritas Laporan Keuangan tetap akan meningkat.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.37 dan nilai sig sebesar 0.506. hal ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan artinya jika variabel komisaris independen ditingkatkan maka Integritas laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

## **B. Uji Regresi Linear Berganda**

Pengujian kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linier berganda, set data berisi satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel komisaris independen ( $X_1$ ), komite audit ( $X_2$ ) dan dewan direksi ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan ( $Y$ ). hasil perhitungan disajikan dalam tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant) | .470                        | .188       |                      | 2.502  | .013 |
|       | SQRT_X1    | -.187                       | .109       | -.174                | -1.722 | .087 |
|       | SQRT_X2    | -.178                       | .118       | -.136                | -1.504 | .134 |
|       | SQRT_X3    | .159                        | .066       | .203                 | 2.416  | .017 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan tabel 4.9 maka persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.470 - 0.187X_1 - 0.178X_2 + 0.159X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

X1 = Komisaris Independen

X2 = Komite Audit

X3 = Dewan Direksi

e = residual

persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta senilai 0.470 menunjukkan apabila variabel bebas (komisaris independen, komite audit dan dewan direksi) bernilai konstan atau nol. Maka pada variabel terikat (integritas laporan keuangan) akan bernilai 0.470. Tanda positif menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, komite audit

dan dewan direksi, integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0.187 dengan arah negatif antara integritas laporan keuangan dengan komisaris independen menunjukkan bahwa nilai komisaris independen setiap kenaikan satu satuan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -0.187
- 3) Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0.178 dengan arah negatif antara integritas laporan keuangan dengan komite audit menunjukkan bahwa nilai komisaris independen setiap kenaikan satu satuan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -0.178
- 4) Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0.159 dengan arah positif antara integritas laporan keuangan dengan dewan komisaris menunjukkan bahwa nilai komisaris independen setiap kenaikan satu satuan maka akan maningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0.159

## **2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Penentuan kesimpulan selanjutnya adalah dengan menentukan nilai koefisien. Nilai ini ditentukan dengan cara melihat besaran nilai korelasi pada hasil pengujian uji korelasi berganda pada tabel 4.6, yang juga dapat dilihat pada tabel 4.11 :

**Tabel 4.11**  
**Tabel Hasil Penentuan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     | Sig. F Change |      |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|---------------|------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 |               | df2  |
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .058     | .044              | .34595                     | .058              | 4.096    | 3   | 201           | .008 |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X1

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 terdapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.044, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar LQ45 diperiode 2019-2023 adalah sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Dikarenakan setelah melakukan uji asumsi klasik, 3 pengujian uji asumsi klasik dapat terpenuhi yaitu data tidak mengalami heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi maka setelah dilakukan pengujian regresi, korelasi dan determinasi koefisien uji dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Menurut Azwar (2010), terkadang, analisis (uji hipotesis) dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kalaupun ternyata hasil uji asumsi tidak sesuai dengan yang diharapkan, kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu invalid. Membiarkan data apa adanya lebih baik dari pada memanipulasi data sedemikian rupa yang pada akhirnya menjurus pada manipulasi data.

**a) Uji hipotesis parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) secara parsial pada variabel dependen (Y). Berdasarkan data dapat diketahui bahwa variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> memiliki nilai signifikansi yang berbeda.

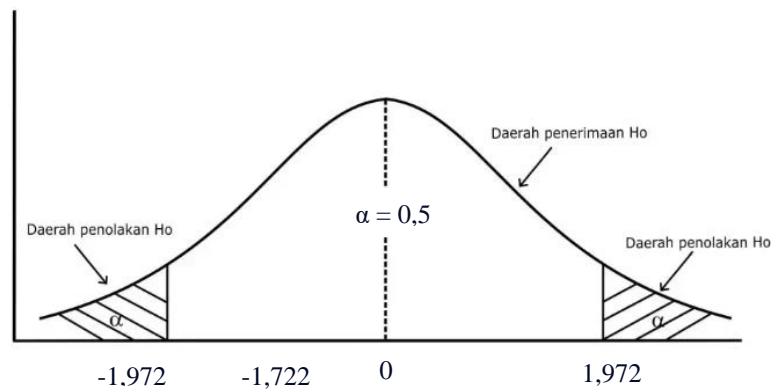
Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Tabel Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .470                        | .188       |                           | 2.502  | .013 |
|       | SQRT_X1    | -.187                       | .109       | -.174                     | -1.722 | .087 |
|       | SQRT_X2    | -.178                       | .118       | -.136                     | -1.504 | .134 |
|       | SQRT_X3    | .159                        | .066       | .203                      | 2.416  | .017 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel X<sub>1</sub> (Komisaris Independen) sebesar (-1,722). Sedangkan, diketahui nilai t tabel dengan N (205) dan df = N-k-1 (201) sebesar 1,972. Nilai K adalah banyaknya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdapat 3 variabel. Nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam grafik uji t gambar 4.1 pada halaman 64 :



**Gambar 4.1**

**Grafik Uji t Variabel X<sub>1</sub>**

Berdasarkan grafik diatas, nilai tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan penerimaan hipotesis. Dalam penelitian ini diketahui memiliki hipotesis di bawah ini :

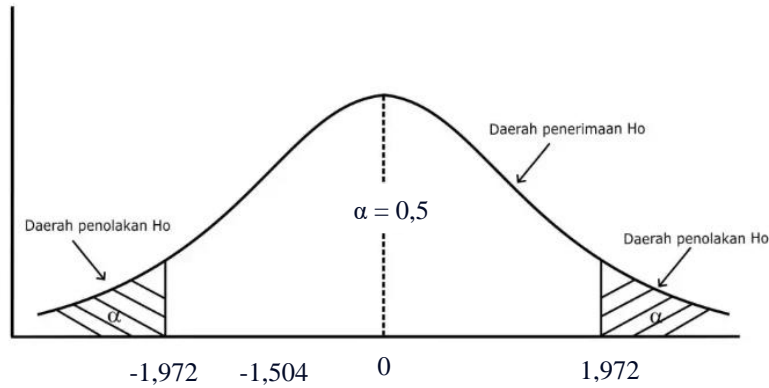
H<sub>01</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (Komisaris Independen) terhadap variabel dependen (PBV)

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (Komisaris Independen) terhadap variabel dependen (PBV)

Oleh karena ini melihat hasil grafik diatas dan diketahui pula nilai t hitung (-1,722) < t tabel (1,972), serta didukung dengan nilai Sig (0,134) > (0.05) dapat disimpulkan bahwa H<sub>a1</sub> ditolak dan H<sub>01</sub> diterima, hal tersebut berarti pada variabel Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada Integritas Laporan Keuangan (PBV). Nilai t hitung negative tidak berarti minus, hal ini dikarenakan pengujian dilakukan di sisi kiri.

Selanjutnya, pada variabel X<sub>2</sub> (Komite Audit) memiliki nilai t hitung sebesar (-1,504). Sedangkan, diketahui nilai t tabel dengan N (205) dan df = N-k-1 (201) sebesar 1,972. Nilai K adalah banyaknya variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdapat 3 variabel. Nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam grafik uji t di bawah ini :



**Gambar 4.2**

**Grafik Uji t Variabel X<sub>2</sub>**

Berdasarkan grafik diatas, nilai tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan penerimaan hipotesis. Dalam penelitian ini diketahui memiliki hipotesis di bawah ini :

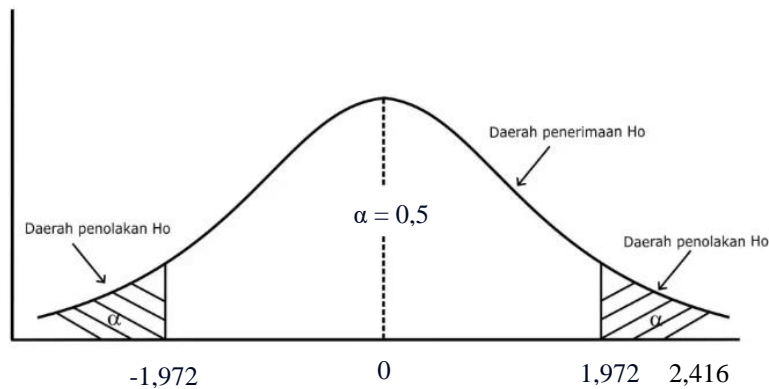
H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (komite audit) terhadap variabel dependen (PBV)

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (komite audit) terhadap variabel dependen (PBV)

melihat hasil grafik diatas dan diketahui pula nilai t hitung (-1,504) < t tabel (-1.504), serta didukung dengan nilai Sig (0,087) > (0.05) dapat disimpulkan bahwa H<sub>a2</sub> ditolak dan H<sub>02</sub> diterima, hal tersebut berarti pada variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (PBV). Nilai t hitung negative tidak berarti minus, hal ini dikarenakan pengujian dilakukan di sisi kiri.

Selanjutnya, pada variabel X<sub>3</sub> (Dewan Direksi) memiliki nilai t hitung

sebesar (2.416). Sedangkan, diketahui nilai t tabel dengan N (205) dan df = N-k-1 (201) sebesar 1,972. Nilai K adalah banyaknya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdapat 3 variabel. Nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam grafik uji t di bawah ini :



**Gambar 4.3 Grafik Uji t Variabel X<sub>3</sub>**

Berdasarkan grafik diatas, nilai tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan penerimaan hipotesis. Dalam penelitian ini diketahui memiliki hipotesis di bawah ini :

H<sub>03</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (komite audit) terhadap variabel dependen (PBV)

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (komite audit) terhadap variabel dependen (PBV)

melihat hasil grafik diatas dan diketahui pula nilai t hitung (2,416) > t tabel (1,972), serta didukung dengan nilai Sig (0,017) < (0,05) dapat disimpulkan bahwa H<sub>a3</sub> diterima dan H<sub>03</sub> ditolak, hal tersebut berarti pada variabel dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (PBV).



**b) Uji hipotesis simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2011), apabila hasil Sig Uji F < 0,05 maka secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1.471          | 3   | .490        | 4.096 | .008 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 24.056         | 201 | .120        |       |                   |
|                    | Total      | 25.527         | 204 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

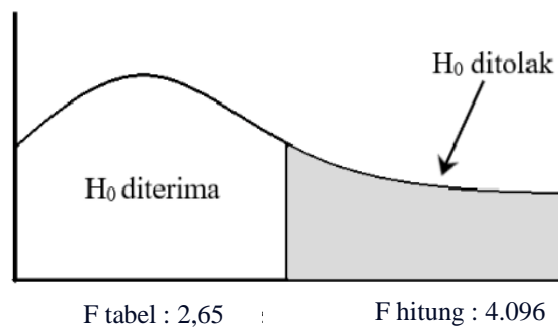
b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X1

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa besar Sig adalah 0,008 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) berkerja memengaruhi secara signifikan simultan pada variabel dependen (Y). Interpretasi ini juga dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai F hitung dan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung > F tabel maka  $H_a$  diterima, dan apabila sebaliknya maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dalam penelitian ini diketahui bahwa hipotesis yang digunakan adalah :

$H_{04}$  : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_{a4}$  : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Oleh karena itu sebelum menentukan nilai F tabel diketahui bahwa N (205) dan nilai k (3) sehingga F tabel (k, N-k) dan didapatkan nilai sebesar 2,65. Selanjutnya nilai ini dapat dimasukkan ke dalam grafik uji F beserta nilai F hitung (4.096) untuk mengetahui sebaran data dan pengambilan keputusan hipotesis. Hasil grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.4 Grafik Uji F**

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, yang artinya bahwa secara simultan variabel independen yaitu jumlah komisaris independen, komite audit dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dihitung dengan parameter nilai PBV. Hal ini dikarenakan nilai F hitung (4,096) > F tabel (2,65) dan nilai Sig (0,008) < 0,05.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji t pada masing-masing variabel independen memiliki hasil yang bervariasi. Pada variabel  $X_1$  atau jumlah Komisaris Independen, diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel dan nilai Sig > 0,05 yang menunjukkan hasil tidak adanya

pengaruh signifikan pada perubahan jumlah Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan yang diwakili dengan parameter nilai PBV. Hal ini menunjukkan penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Nurjannah dan Dudi (2014) yang mengemukakan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada pada subjek dan periode tahun pengamatan, namun demikian ada beberapa kesimpulan yang sama yang dapat diambil yaitu meskipun mengalami perubahan jumlah Komisaris Independen, setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini diketahui pula bahwa variabel Komite Audit setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t disimpulkan bahwa nilai t hitung  $(-1,504) < t \text{ tabel } (-1.504)$ , serta didukung dengan nilai Sig  $(0,087) > (0.05)$  oleh karena itu variabel Komite Audit tidak memberikan pengaruh positif pada variabel dependen, yaitu Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dapat didukung pula dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Habibie (2017) yang diuji pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Habibie menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan retail. Tidak hanya itu, penelitian ini juga turut didukung oleh Nurjannah dan Dudi (2014), yang melakukan penelitian ini pada perusahaan manufaktur dan mendapatkan kesimpulan bahwa Komite Audit tidak memberikan pengaruh positif pada laporan keuangan. Meskipun memiliki subjek penelitian yang

berbeda namun penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama yaitu Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, diteliti pula variabel pada Dewan Direksi terhadap penentuan nilai PBV yang merepresentasikan nilai integritas pada laporan keuangan. Dewan Direksi memiliki pengaruh yang positif secara parsial pada integritas laporan keuangan setelah dilakukan Uji t, dimana nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai Sig  $<$  0,05. Penelitian ini didukung pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanti (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian Jayanti (2016) dilakukan dengan meneliti beberapa variabel yaitu struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi. Namun demikian, kesimpulan pada penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini ada pada variabel Dewan Direksi yang sama-sama memiliki pengaruh positif pada integritas laporan keuangan meskipun memiliki subjek jenis perusahaan yang berbeda. Pengaruh positif Dewan Direksi ini menurut (Yudiawan, *et. al.*, 2022), dipengaruhi oleh adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih akurat karena dimungkinkan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Pihak internal perusahaan yang memiliki pengaruh cukup besar dan lebih mengetahui banyak mengenai perusahaan adalah Dewan Direksi, hal ini menjadikan Dewan Direksi mampu memberikan arahan dan keputusan perusahaan yang memengaruhi integritas laporan keuangan agar mendatangkan prospek yang datang dari pihak luar (investor, kreditor).

Namun demikian, meskipun ketiga variabel dilakukan pengujian secara parsial memiliki hasil bervariasi, apabila ketiga variabel diuji secara simultan

maka memiliki kesimpulan yang berbeda pula. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F diketahui bahwa nilai F hitung (4,096) > F tabel (2,65) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel mempengaruhi secara signifikan pada variabel dependen. Hal ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agenda dimana pada kasus ini Komite Audit (agen) akan diawasi oleh Komisaris Independen sebagai salah satu bentuk implementasi *moral hazard* untukantisipasi terjadinya ketidaksinkronan informasi yang diterima oleh Dewan Direksi (pemilik). Hal ini didukung oleh Destriana (2015), yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang pengelolaannya dipisahkan antara pemilik perusahaan dan agen (pengelola) dapat menimbulkan adanya konflik agensi karena adanya ketidaksinkronan informasi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Dengan adanya ketimpangan ini maka agen atau pengelola biasanya melakukan *moral hazard* atau *adverse selection* dan dalam hal ini manajerial memiliki andil penting dalam melindungi hak-hak pemegang saham. Oleh karena itu, ketiga variabel ini memang penting dan terbukti secara simultan mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45 periode tahun 2019-2023.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar LQ45” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan sebesar - 0.143. nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hasil negatif menunjukkan hasil berlawanan. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar - 0.156 dan berpengaruh negatif. hasil uji t pada variabel Komisaris Independen dengan nilai  $t_{hitung} -1.722 < t_{tabel}$  dengan sig 0,087 dimana  $> 0,05$  yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk menciptakan suatu kebijakan pada perusahaan
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan sebesar - 0.165. nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil negatif menunjukkan hasil berlawanan. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar - 0.218 dan berpengaruh negatif. hasil uji t pada variabel komite audit dengan

nilai  $t_{hitung} -1.504 < t_{tabel}$  dengan sig 0,087 dimana  $> 0,05$  yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tugas komite audit hanya dalam pengawasan dan tidak memiliki kekuasaan untuk menciptakan kebijakan.

3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.054. nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Hasil positif menunjukkan hubungan searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0.37 dan berpengaruh positif. hasil uji t pada variabel dewan direksi dengan nilai  $t_{hitung} 2.416 > t_{tabel}$  dengan sig 0,017 dimana  $< 0,05$  yang menunjukkan ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dewan direksi bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dan mampu membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik atau sebaliknya.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi berganda sebesar 0.240 artinya bahwa variabel Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan memiliki hubungan rendah terhadap integritas laporan keuangan. Perhitungan persamaan regresi berganda diketahui :

$$Y = 0.470 - 0.187X_1 - 0.178X_2 + 0.159X_3 + e$$

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4.096 > F_{tabel} 2.65$  dengan tingkat signifikansi  $0.008 < 0.05$ , maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan

dewan direksi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar LQ45 periode 2019 – 2023.

5. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada adjusted R-square pengaruh komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

## **B. SARAN**

Pada penelitian ini penulis perlu menyampaikan saran untuk membangun pengembangan agar bermanfaat bagi pihak – pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti dan pengamat ekonomi, disarankan agar mengeksplor subjek penelitian menjadi lebih luas dengan parameter yang lebih banyak lagi sebagai perbandingan dan memperluas referensi hasil dari penelitian ini.
2. Penelitian ini masih dapat diteliti dengan lebih detail dengan menambahkan faktor penentu lainnya yang memengaruhi integritas laporan keuangan, serta menilai integritas laporan keuangan dari skala hitung selain PBV. Hal ini dapat menambahkan informasi pada penelitian ini menjadi lebih akurat dan detail.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan perlu dukungan dari teman sejawat dan peneliti untuk terus memperbarui dan melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Besar harapan penulis untuk penelitian ini dapat dilanjutkan kembali dengan sebaran data yang lebih baik untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Dewi Nur dan Sukamto. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2021 (Sub Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal Liability* Vol 1 (1). 1-28.
- Aji, A. B. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dan Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmia Ekonomi dan Bisnis* Vol 11 (2): 267–281.
- Almumtazah, N., Azizah, N., Putri, Y. L., & Novitasari, D. C. R. (2021). Prediksi Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Terapan*, 18(1), 31–40.
- Astria, Tia. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budi, Agha De Aghna Setya, Lulu Septiana, Brampubu Elok Panji Mahendra. 2024. Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science* Vol. 03, No. 01: 1-11.
- Erlina, & Mulyani, S. (2008). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. Medan: USU Press.
- Febrina, Viola. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit,

- Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi* Vol. 1(1): 77-89.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, I Dewa Gede Dharma Saputra. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal Universitas Udayana* 5 (2). 345-360.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Habibie, Kemal Rizky. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode Tahun 2012-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Pokok-pokok materi statistik 1 : Statistik deskriptif*. Jakarta : Bumi aksara
- Intia, Laras Clara dan Siti Nur Azizah. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRKA* Volume 7 Isue 2: 46-59.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1): 90–106.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

- (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Jayanti. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Undergraduate Thesis*. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding SENDI\_U*, 978–979.
- Kuara, Wulan dan Myrna Pratiwi Nasution. (2020). Analisis Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Membeli Minyak Goreng Merek Sunco. *Agriprimatech* Vol. 3 No. 2:7-16.
- Kurniati, E.D. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Leiwakabessy, Pitter. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 17(2): 80-91.
- Mokosolang, Christalia A., Jantje D. Prang, Mans L. Mananohas. 2015. Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weighted Least Squares. *JdC*, Vol. 4, No. 2: 172-179.
- Nekounam, J., Sotudeh, R., Kohandel, Z., & Mohseni, S. A. S. (2013). Study Of Relationship Between Institutional Ownership and Accounting Conservatism In Accepted Companies In Tehran Stock Exchange. *Life Science Journal*, 10(SUPPL.2), 79–84.
- Nurjannah, dan Dudi Pratomo. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris

- Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014; 99-105.
- Oktadella, D. (2010). Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dewanti. Oktadella, Zulaikha 2010, 84, 487–492.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/PJOK.05/2014
- Pratama, Satria Artha dan Rita Intan Permatasari. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress* Vol.11, NO. 1: 38-47.
- Purba, Djuli Sjafei, Wico Jontarudi Tarigan, Mahaitin Sinaga, Vitryani Tarigan. 2021. Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi* Volume 5 Nomor 2: 202-208.
- Putri, Megawati Nawara, Gustati, Wiwik Andriani. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *JABEI*, 1(1), 8-14.
- Rahmini, Restu dan Rosinta Ria Panggabean. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Ultima Accounting* Vol 11(2). 180-201.
- Ramadhani, Herry. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta

- Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri,Tbk). *Forum Ekonomi* 18(1). 34-42.
- Sandy, Noviyani Kurnia. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022). *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Pekanbaru*, 4(1), 75–89.
- Septriani, Yossi, & Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 11(1), 1-11.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95.
- Silaen, Sofar dan Yaya Heriyanto. (2013). *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta: IN Media.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
- Subagio, Edi. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank

- Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 53. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhayati, Ely dan Ridha Rahmatillah. (2022). Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting* Volume 2(2). 206-219.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–31.
- Sofia, Irma Paramita. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol.11 No.2. 192-207.
- Tia, A. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good

- Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Maria Elvira Trifonia Dawa. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak dengan Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.10: 2223 - 2236.
- Widarjono, A. (2010). Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, N.P. Yani dan I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal Universitas Udayana*. 7(3): 574-586.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 419–433.
- Zahra, D. Pratomo, and V. J. Dillak (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Credit Agencies Other Than Bank* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014), Vol. 27, no. 6, pp. 1384–1401
- Zulkarnain dan Wuri Mirawati. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan

Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Cakrawala. *Repository*

*IMWI* Volume 2, Nomor 2. 72-81.

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.ojk.go.id/>



## LAMPIRAN 1

**Tabel Populasi Perusahaan Terdaftar LQ45 pada Bursa Efek Indonesia**

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan Tercatat                         |
|-----|------------|--|
| 1   | ACES       | PT Ace Hardware Indonesia Tbk.                   |
| 2   | ADRO       | PT Adaro Energy Indonesia Tbk.                   |
| 3   | AKRA       | PT AKR Corporindo Tbk.                           |
| 4   | AMRT       | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.                   |
| 5   | ANTM       | PT Aneka Tambang Tbk.                            |
| 6   | ARTO       | PT Bank Jago Tbk.                                |
| 7   | ASII       | PT Astra International Tbk.                      |
| 8   | BBCA       | PT Bank Central Asia Tbk.                        |
| 9   | BBNI       | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.          |
| 10  | BBRI       | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.          |
| 11  | BBTN       | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.           |
| 12  | BMRI       | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                   |
| 13  | BRIS       | PT Bank Syariah Indonesia Tbk.                   |
| 14  | BRPT       | PT Barito Pacific Tbk.                           |
| 15  | BUKA       | PT Bukalapak.com Tbk.                            |
| 16  | CPIN       | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk                |
| 17  | EMTK       | PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.                  |
| 18  | ESSA       | PT Surya Esa Perkasa Tbk.                        |
| 19  | EXCL       | XL Axiata Tbk.                                   |
| 20  | GGRM       | PT Gudang Garam Tbk.                             |
| 21  | GOTO       | PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.                     |
| 22  | HRUM       | PT Harum Energy Tbk.                             |
| 23  | ICBP       | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.               |
| 24  | INCO       | PT Vale Indonesia Tbk.                           |
| 25  | INDF       | PT Indofood Sukses Makmur Tbk.                   |
| 26  | INDY       | PT Indika Energy Tbk.                            |
| 27  | INKP       | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.                  |
| 28  | INTP       | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.              |
| 29  | ITMG       | PT Indo Tambangraya Megah Tbk.                   |
| 30  | KLBF       | PT Kalbe Farma Tbk.                              |
| 31  | MAPI       | PT Mitra Adiperkasa Tbk                          |
| 32  | MDKA       | PT Merdeka Copper Gold Tbk.                      |
| 33  | MEDC       | PT Medco Energi Internasional Tbk.               |
| 34  | PGAS       | PT Perusahaan Gas Negara Tbk.                    |
| 35  | PTBA       | PT Bukit Asam Tbk.                               |
| 36  | SCMA       | PT Surya Citra Media Tbk.                        |
| 37  | SIDO       | PT PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |

|    |      |                                      |
|----|------|--------------------------------------|
| 38 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 39 | SRTG | PT Sarotaga Investama Sedaya Tbk.    |
| 40 | TBIG | PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. |
| 41 | TLKM | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.   |
| 42 | TOWR | PT Sarana Menara Nusantara Tbk.      |
| 43 | TPIA | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.   |
| 44 | UNTR | PT United Tractors Tbk.              |
| 45 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk.           |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah 2024)

## LAMPIRAN 2

**Tabel Sampel Perusahaan Terdaftar LQ45 pada Bursa Efek Indonesia**

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan Tercatat                         |
|-----|------------|--|
| 1   | ACES       | PT Ace Hardware Indonesia Tbk.                   |
| 2   | ADRO       | PT Adaro Energy Indonesia Tbk.                   |
| 3   | AKRA       | PT AKR Corporindo Tbk.                           |
| 4   | AMRT       | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.                   |
| 5   | ANTM       | PT Aneka Tambang Tbk.                            |
| 6   | ARTO       | PT Bank Jago Tbk.                                |
| 7   | ASII       | PT Astra International Tbk.                      |
| 8   | BBCA       | PT Bank Central Asia Tbk.                        |
| 9   | BBNI       | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.          |
| 10  | BBRI       | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.          |
| 11  | BBTN       | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.           |
| 12  | BMRI       | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.                   |
| 13  | BRIS       | PT Bank Syariah Indonesia Tbk.                   |
| 14  | BRPT       | PT Barito Pacific Tbk.                           |
| 15  | CPIN       | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk                |
| 16  | EMTK       | PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.                  |
| 17  | ESSA       | PT Surya Esa Perkasa Tbk.                        |
| 18  | EXCL       | XL Axiata Tbk.                                   |
| 19  | GGRM       | PT Gudang Garam Tbk.                             |
| 20  | HRUM       | PT Harum Energy Tbk.                             |
| 21  | ICBP       | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.               |
| 22  | INCO       | PT Vale Indonesia Tbk.                           |
| 23  | INDF       | PT Indofood Sukses Makmur Tbk.                   |
| 24  | INDY       | PT Indika Energy Tbk.                            |
| 25  | INKP       | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.                  |
| 26  | INTP       | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.              |
| 27  | ITMG       | PT Indo Tambangraya Megah Tbk.                   |
| 28  | KLBF       | PT Kalbe Farma Tbk.                              |
| 29  | MAPI       | PT Mitra Adiperkasa Tbk                          |
| 30  | MDKA       | PT Merdeka Copper Gold Tbk.                      |
| 31  | MEDC       | PT Medco Energi Internasional Tbk.               |
| 32  | PGAS       | PT Perusahaan Gas Negara Tbk.                    |
| 33  | PTBA       | PT Bukit Asam Tbk.                               |
| 34  | SCMA       | PT Surya Citra Media Tbk.                        |
| 35  | SIDO       | PT PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 36  | SMGR       | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.                |
| 37  | SRTG       | PT Sarotaga Investama Sedaya Tbk.                |

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan Tercatat             |
|-----|------------|--------------------------------------|
| 38  | TBIG       | PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. |
| 39  | TLKM       | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.   |
| 40  | TOWR       | PT Sarana Menara Nusantara Tbk.      |
| 41  | TPIA       | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.   |
| 42  | UNTR       | PT United Tractors Tbk.              |
| 43  | UNVR       | PT Unilever Indonesia Tbk.           |

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah 2024)*

### LAMPIRAN 3

**Tabel Data Perkembangan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi dan Integritas laporan Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar LQ45 Periode 2019 - 2023**

| No               | Nama Emiten                           | Parameter Penelitian      |                 |       |                   |                    |                                 |                             |                                    |         |                     | Tahun |
|------------------|---------------------------------------|---------------------------|-----------------|-------|-------------------|--------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------|---------------------|-------|
|                  |                                       | Komisaris Independen (X1) |                 |       | Komite Audit (X2) | Dewan Direksi (X3) | Integritas Laporan Keuangan (Y) |                             |                                    |         |                     |       |
|                  |                                       | Jumlah Anggota            | Dewan Komisaris | Rasio | Jumlah Anggota    | Jumlah Anggota     | Harga Saham per Saham (Rp)      | Book Value Shares           |                                    |         | Paper to Book Value |       |
|                  |                                       |                           |                 |       |                   |                    |                                 | Ekuitas Pemegang Saham (Rp) | Jumlah Saham yang Beredar (Lembar) | Nilai   |                     |       |
| 1                | PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) | 2                         | 4               | 0.50  | 3                 | 4                  | 1,495                           | 4,742,494,275,864           | 17,150,000,000                     | 276.53  | 5.41                | 2019  |
|                  |                                       | 2                         | 4               | 0.50  | 3                 | 5                  | 1,715                           | 5,222,242,554,398           | 17,150,000,000                     | 304.50  | 5.63                | 2020  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 8                  | 1,280                           | 5,512,758,627,774           | 17,150,000,000                     | 321.44  | 3.98                | 2021  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 6                  | 496                             | 5,933,988,630,611           | 17,150,000,000                     | 346.01  | 1.43                | 2022  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 5                  | 720                             | 6,186,000,000,000           | 17,150,000,000                     | 360.70  | 2.00                | 2023  |
| <b>Rata-rata</b> |                                       | 2                         | 4.6             | 0.44  | 3                 | 5.6                | 1,141                           | 5,519,496,817,729           | 17,150,000,000                     | 321.84  | 3.69                |       |
| 2                | PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 5                  | 1,487                           | 55,373,173,895,000          | 31,985,962,000                     | 1731.17 | 0.86                | 2019  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 5                  | 1,430                           | 55,738,925,970,000          | 31,985,962,000                     | 1742.61 | 0.82                | 2020  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 5                  | 2,250                           | 63,615,696,735,000          | 31,985,952,000                     | 1988.86 | 1.13                | 2021  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 6                  | 3,850                           | 102,681,554,078,000         | 31,985,952,000                     | 3210.21 | 1.20                | 2022  |
|                  |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 6                  | 2,380                           | 114,213,290,000,000         | 31,985,962,000                     | 3570.73 | 0.67                | 2023  |
| <b>Rata-rata</b> |                                       | 2                         | 5               | 0.40  | 3                 | 5.4                | 2,279                           | 78,324,528,135,600          | 31,985,958,000                     | 2448.72 | 0.94                |       |
| 3                |                                       | 1                         | 3               | 0.33  | 3                 | 8                  | 3950                            | 10,066,861,340,000          | 4,014,694,920                      | 2507.50 | 1.58                | 2019  |

|                  |                                       |     |     |              |     |     |        |                       |                |             |       |      |
|------------------|---------------------------------------|-----|-----|--------------|-----|-----|--------|-----------------------|----------------|-------------|-------|------|
|                  | PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA)         | 1   | 3   | 0.33         | 3   | 7   | 3,180  | 10,556,356,272,000    | 4,014,694,920  | 2629.43     | 1.21  | 2020 |
|                  |                                       | 1   | 3   | 0.33         | 3   | 7   | 822    | 11,298,965,113,000    | 20,073,474,600 | 562.88      | 1.46  | 2021 |
|                  |                                       | 1   | 3   | 0.33         | 3   | 7   | 1,400  | 13,154,810,775,000    | 20,073,474,600 | 655.33      | 2.14  | 2022 |
|                  |                                       | 1   | 3   | 0.33         | 3   | 7   | 1,475  | 14,042,957,513,000    | 20,073,474,600 | 699.58      | 2.11  | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |                                       | 1   | 3   | 0.33         | 3   | 7.2 | 1,719  | 11,823,990,202,600    | 13,649,962,728 | 1410.94     | 1.70  |      |
| 4                | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 6   | 880    | 6,884,307,000,000     | 41,524,501,700 | 165.79      | 5.31  | 2019 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 6   | 800    | 7,636,328,000,000     | 41,524,501,700 | 183.90      | 4.35  | 2020 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 6   | 1,215  | 8,989,798,000,000     | 41,524,501,700 | 216.49      | 5.61  | 2021 |
|                  |                                       | 3   | 5   | 0.60         | 3   | 6   | 2,650  | 11,470,692,000,000    | 41,524,501,700 | 276.24      | 9.59  | 2022 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 6   | 2,930  | 15,705,200,000,000    | 41,524,501,700 | 378.22      | 7.75  | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |                                       | 2,2 | 4,2 | 0,5          | 3   | 6   | 1695   | 10.137.265.000.000,00 | 41.524.501.700 | 244,1273124 | 6,522 |      |
| 5                | PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)          | 2   | 6   | 0.33         | 4   | 6   | 840    | 18,133,419,175,000    | 24,031,000,000 | 754.58      | 1.11  | 2019 |
|                  |                                       | 2   | 6   | 0.33         | 4   | 6   | 1,935  | 19,039,449,025,000    | 24,031,000,000 | 792.29      | 2.44  | 2020 |
|                  |                                       | 3   | 5   | 0.60         | 4   | 5   | 2,250  | 20,837,098,000,000    | 24,031,000,000 | 867.09      | 2.59  | 2021 |
|                  |                                       | 3   | 5   | 0.60         | 4   | 5   | 1,985  | 23,712,060,000,000    | 24,031,000,000 | 986.73      | 2.01  | 2022 |
|                  |                                       | 3   | 5   | 0.60         | 4   | 5   | 1,705  | 31,165,670,000,000    | 24,031,000,000 | 1296.89     | 1.31  | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |                                       | 2.6 | 5.4 | 0.4933333333 | 4   | 5.4 | 1,743  | 22,577,539,240,000    | 24,031,000,000 | 939.52      | 1.90  |      |
| 6                | Bank Jago Tbk. (ARTO)                 | 2   | 3   | 0.67         | 3   | 3   | 3,100  | 681,179,218,885       | 1,206,250,000  | 525.50      | 2.14  | 2019 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 7   | 4,300  | 1,232,333,000,000     | 10,856,250,000 | 113.51      | 19.60 | 2020 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 8   | 16,000 | 8,249,455,000,000     | 13,856,250,000 | 595.36      | 22.87 | 2021 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 3   | 7   | 3,720  | 8,263,757,000,000     | 13,856,250,000 | 596.39      | 14.30 | 2022 |
|                  |                                       | 2   | 4   | 0.50         | 5   | 6   | 2,900  | 8,356,792,000,000     | 13,856,250,000 | 603.11      | 4.36  | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |                                       | 2   | 3.8 | 0.534        | 3.4 | 6.2 | 6,004  | 5,356,703,243,777     | 10,726,250,000 | 486.77      | 12.65 |      |

|                  |  |     |     |       |     |      |       |                     |                 |         |      |      |
|------------------|--|-----|-----|-------|-----|------|-------|---------------------|-----------------|---------|------|------|
| 7                | PT Astra International Tbk. (ASII)             | 3   | 10  | 0.30  | 4   | 11   | 6,925 | 186,763,000,000,000 | 40,483,553,140  | 4613.31 | 1.53 | 2019 |
|                  |  | 3   | 10  | 0.30  | 4   | 9    | 6,425 | 195,454,000,000,000 | 40,483,553,140  | 4827.99 | 0.99 | 2020 |
|                  |  | 4   | 10  | 0.30  | 4   | 9    | 5,700 | 215,615,000,000,000 | 40,483,553,140  | 5325.99 | 1.00 | 2021 |
|                  |  | 4   | 10  | 0.40  | 4   | 10   | 5,700 | 243,720,000,000,000 | 40,483,553,140  | 6020.22 | 1.06 | 2022 |
|                  |  | 4   | 10  | 0.40  | 4   | 10   | 5,650 | 250,418,000,000,000 | 40,483,553,140  | 6185.67 | 1.00 | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |  | 3.6 | 10  | 0.34  | 4   | 9.8  | 6,080 | 218,394,000,000,000 | 40,483,553,140  | 5394.64 | 1.12 |      |
| 8                | PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)               | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 11   | 6,685 | 174,143,156,000,000 | 24,655,010,000  | 7063.19 | 0.95 | 2019 |
|                  |  | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 12   | 6,770 | 176,603,865,000,000 | 24,655,010,000  | 7491.99 | 0.90 | 2020 |
|                  |  | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 12   | 7,300 | 194,711,562,000,000 | 123,275,050,000 | 1645.50 | 4.44 | 2021 |
|                  |  | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 12   | 8,550 | 221,181,655,000,000 | 123,275,050,000 | 1792.89 | 4.77 | 2022 |
|                  |  | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 12   | 9,400 | 242,537,593,000,000 | 123,275,050,000 | 1965.98 | 4.78 | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |  | 3   | 5   | 0.6   | 3   | 11.8 | 7,741 | 201,835,566,200,000 | 83,827,034,000  | 3991.91 | 3.17 |      |
| 9                | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) | 5   | 8   | 0.63  | 4   | 11   | 7,850 | 125,003,948,000,000 | 18,648,656,458  | 6703.11 | 1.26 | 2019 |
|                  |  | 6   | 10  | 0.60  | 5   | 12   | 6,175 | 112,872,199,000,000 | 18,648,656,458  | 6052.56 | 0.79 | 2020 |
|                  |  | 7   | 10  | 0.70  | 5   | 12   | 6,750 | 126,519,977,000,000 | 18,648,656,458  | 6784.40 | 0.83 | 2021 |
|                  |  | 7   | 10  | 0.70  | 5   | 12   | 9,225 | 140,197,662,000,000 | 18,648,656,458  | 7517.84 | 1.14 | 2022 |
|                  |  | 7   | 11  | 0.70  | 5   | 12   | 5,375 | 154,732,520,000,000 | 37,256,798,316  | 4153.14 | 2.06 | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |  | 6.4 | 9.8 | 0.666 | 4.8 | 11.8 | 7,075 | 131,865,261,200,000 | 22,370,284,830  | 6242.21 | 1.21 |      |
| 10               | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) | 5   | 9   | 0.63  | 7   | 12   | 4,400 | 208,784,336,000,000 | 123,345,810,000 | 1692.67 | 2.60 | 2019 |
|                  |  | 6   | 10  | 0.60  | 8   | 12   | 4,170 | 229,446,882,000,000 | 123,345,810,000 | 1620.74 | 2.54 | 2020 |
|                  |  | 6   | 10  | 0.60  | 8   | 12   | 4,110 | 291,786,804,000,000 | 151,558,678,941 | 1925.24 | 2.14 | 2021 |
|                  |  | 7   | 10  | 0.70  | 7   | 12   | 4,940 | 303,395,317,000,000 | 151,559,001,604 | 2001.83 | 2.47 | 2022 |
|                  |  | 7   | 10  | 0.70  | 7   | 12   | 5,725 | 316,472,142,000,000 | 151,559,001,604 | 2088.12 | 2.74 | 2023 |

|    |   |     |     |       |     |     |       |                     |                 |         |      |      |
|----|---|-----|-----|-------|-----|-----|-------|---------------------|-----------------|---------|------|------|
|    | <b>Rata-rata</b>                              | 6.2 | 9.8 | 0.646 | 7.4 | 12  | 4,669 | 269,977,096,200,000 | 140,273,660,430 | 1865.72 | 2.50 |      |
| 11 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) | 3   | 6   | 0.50  | 2   | 8   | 2,120 | 23,836,195,000,000  | 10,590,000,000  | 2250.82 | 0.94 | 2019 |
|    |   | 3   | 6   | 0.50  | 4   | 7   | 1,725 | 19,987,845,000,000  | 10,590,000,000  | 1887.43 | 0.91 | 2020 |
|    |   | 4   | 7   | 0.57  | 5   | 9   | 1,730 | 21,406,647,000,000  | 10,590,000,000  | 2021.40 | 0.86 | 2021 |
|    |   | 5   | 9   | 0.63  | 6   | 9   | 1,350 | 25,909,354,000,000  | 14,030,000,000  | 2013.16 | 0.67 | 2022 |
|    |   | 5   | 9   | 0.50  | 5   | 10  | 1,250 | 30,479,152,000,000  | 14,030,000,000  | 2172.43 | 0.58 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                              | 4   | 7.4 | 0.54  | 4.4 | 8.6 | 1,635 | 24,323,838,600,000  | 11,966,000,000  | 2069.05 | 0.79 |      |
| 12 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)         | 4   | 8   | 0.50  | 7   | 12  | 7,675 | 218,852,069,000,000 | 46,666,666,666  | 4689.69 | 1.61 | 2019 |
|    |   | 5   | 10  | 0.50  | 7   | 12  | 6,325 | 204,699,668,000,000 | 46,666,666,666  | 4386.42 | 1.19 | 2020 |
|    |   | 5   | 10  | 0.50  | 7   | 12  | 7,025 | 222,111,282,000,000 | 46,666,666,666  | 4759.53 | 1.33 | 2021 |
|    |   | 5   | 10  | 0.50  | 7   | 12  | 9,925 | 211,242,589,000,000 | 46,666,666,666  | 5405.26 | 1.63 | 2022 |
|    |   | 6   | 11  | 0.55  | 7   | 12  | 6,050 | 238,408,210,000,000 | 93,333,333,332  | 3080.30 | 2.24 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                              | 5   | 9.8 | 0.51  | 7   | 12  | 7,400 | 219,062,763,600,000 | 55,999,999,999  | 4464.24 | 1.60 |      |
| 13 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)         | 2   | 4   | 0.50  | 5   | 5   | 330   | 19,068,945,000,000  | 9,716,113,498   | 1962.61 | 0.23 | 2019 |
|    |   | 1   | 2   | 0.50  | 4   | 5   | 2,250 | 21,743,145,000,000  | 9,900,508,698   | 2196.16 | 0.40 | 2020 |
|    |   | 5   | 9   | 0.56  | 8   | 10  | 1,780 | 25,013,934,000,000  | 41,129,307,343  | 608.18  | 3.46 | 2021 |
|    |   | 4   | 9   | 0.44  | 6   | 10  | 1,290 | 33,505,610,000,000  | 46,129,260,138  | 814.64  | 1.75 | 2022 |
|    |   | 5   | 10  | 0.50  | 7   | 10  | 1,740 | 38,739,121,000,000  | 46,129,260,138  | 839.79  | 2.01 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                              | 3.4 | 6.8 | 0.5   | 6   | 8   | 1,478 | 27,614,151,000,000  | 30,600,889,963  | 1284.28 | 1.57 |      |
| 14 | PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)                 | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 4   | 1,510 | 44,408,589,691,850  | 89,015,998,170  | 498.88  | 3.03 | 2019 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 5   | 1,100 | 41,713,520,485,000  | 93,388,796,190  | 510.30  | 1.85 | 2020 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 4   | 855   | 60,886,893,175,000  | 93,747,218,044  | 733.48  | 1.24 | 2021 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 4   | 755   | 58,549,161,707,000  | 93,747,218,044  | 190.94  | 4.21 | 2022 |



|    |   |     |     |       |     |     |        |                    |                |         |      |      |
|----|---|-----|-----|-------|-----|-----|--------|--------------------|----------------|---------|------|------|
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 4   | 1,330  | 63,389,497,464,000 | 93,747,218,044 | 197.34  | 5.32 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 2   | 4   | 0.5   | 3   | 4.2 | 1,110  | 53,789,532,504,570 | 92,729,289,698 | 426.19  | 3.13 |      |
| 15 | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 1   | 3   | 0.33  | 4   | 6   | 6,500  | 20,895,858,000,000 | 16,800,000,000 | 1243.80 | 4.62 | 2019 |
|    |   | 1   | 3   | 0.33  | 3   | 6   | 6,525  | 23,349,683,000,000 | 16,398,000,000 | 1423.93 | 3.99 | 2020 |
|    |   | 1   | 3   | 0.33  | 3   | 6   | 5,950  | 25,149,999,000,000 | 16,398,000,000 | 1533.72 | 4.22 | 2021 |
|    |   | 1   | 3   | 0.33  | 3   | 6   | 5,605  | 26,327,214,000,000 | 16,398,000,000 | 1605.51 | 3.57 | 2022 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 6   | 5,025  | 27,028,758,000,000 | 16,398,000,000 | 1648.30 | 3.14 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 1.2 | 3.2 | 0.364 | 3.2 | 6   | 5,921  | 24,550,302,400,000 | 16,478,400,000 | 1491.05 | 3.91 |      |
| 16 | PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)    | 2   | 6   | 0.33  | 3   | 6   | 5,575  | 12,265,300,000,000 | 5,642,275,242  | 2174.68 | 3.07 | 2019 |
|    |   | 2   | 6   | 0.33  | 3   | 6   | 13,000 | 12,399,000,000,000 | 5,643,957,342  | 2197.52 | 3.46 | 2020 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 6   | 2,280  | 33,668,900,000,000 | 61,241,751,483 | 550.17  | 4.00 | 2021 |
|    |   | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 6   | 1,030  | 39,897,000,000,000 | 61,241,751,483 | 651.46  | 2.75 | 2022 |
|    |   | 3   | 5   | 0.60  | 3   | 6   | 590    | 38,372,000,000,000 | 61,316,751,483 | 625.80  | 0.82 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 2.4 | 5.4 | 0.452 | 3   | 6   | 4,495  | 27,320,440,000,000 | 39,017,297,407 | 1239.93 | 2.82 |      |
| 17 | PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)          | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 5   | 268    | 4,287,577,412,917  | 14,300,000,000 | 349.16  | 0.88 | 2019 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 5   | 210    | 4,397,662,725,365  | 15,660,887,000 | 322.28  | 0.49 | 2020 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 5   | 530    | 4,291,848,512,390  | 15,660,887,000 | 310.91  | 1.25 | 2021 |
|    |   | 3   | 5   | 0.60  | 5   | 5   | 915    | 8,264,502,657,100  | 15,660,887,000 | 543.06  | 1.82 | 2022 |
|    |   | 3   | 6   | 0.50  | 3   | 4   | 530    | 7,673,215,969,656  | 17,226,975,700 | 467.73  | 1.52 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 2.4 | 5   | 0.48  | 3.4 | 4.8 | 491    | 5,782,961,455,486  | 15,701,927,340 | 398.63  | 1.19 |      |
| 18 | PT XL Axiata Tbk. (EXCL)                  | 3   | 9   | 0.33  | 4   | 5   | 3,150  | 19,122,000,000,000 | 10,687,960,423 | 1789.12 | 1.76 | 2019 |
|    |   | 3   | 9   | 0.33  | 3   | 6   | 2,730  | 19,137,000,000,000 | 10,706,012,530 | 1787.50 | 1.53 | 2020 |
|    |   | 3   | 9   | 0.38  | 4   | 5   | 3,170  | 20,089,000,000,000 | 10,724,674,776 | 1873.16 | 1.69 | 2021 |

|    |   |     |     |       |     |      |        |                    |                |          |      |      |
|----|---|-----|-----|-------|-----|------|--------|--------------------|----------------|----------|------|------|
|    |   | 3   | 7   | 0.43  | 4   | 6    | 2,140  | 25,774,000,000,000 | 13,071,942,865 | 1963.24  | 1.09 | 2022 |
|    |   | 3   | 7   | 0.43  | 4   | 6    | 2,000  | 26,505,000,000,000 | 13,071,942,865 | 2018.88  | 0.99 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 3   | 8.2 | 0.38  | 3.8 | 5.6  | 2,638  | 22,125,400,000,000 | 11,652,506,692 | 1886.38  | 1.41 |      |
| 19 | PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)               | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 9    | 53,000 | 50,930,758,000,000 | 1,924,088,000  | 26470.08 | 2.51 | 2019 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 8    | 41,000 | 58,522,468,000,000 | 1,924,088,000  | 30415.69 | 1.39 | 2020 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 7    | 30,600 | 59,288,274,000,000 | 1,924,088,000  | 30813.70 | 1.16 | 2021 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 9    | 18,000 | 57,855,966,000,000 | 1,924,088,000  | 30069.29 | 0.86 | 2022 |
|    |   | 2   | 4   | 0.50  | 3   | 9    | 20,325 | 60,862,843,000,000 | 1,924,088,000  | 31632.05 | 0.78 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 2   | 4   | 0.5   | 3   | 8.4  | 32,585 | 57,492,061,800,000 | 1,924,088,000  | 29880.16 | 1.34 |      |
| 20 | PT Harum Energy Tbk. (HRUM)               | 2   | 6   | 0.33  | 3   | 4    | 1,320  | 5,554,610,414,213  | 2,703,620,000  | 2392.15  | 0.58 | 2019 |
|    |   | 2   | 6   | 0.33  | 3   | 6    | 2,980  | 6,414,906,296,890  | 2,703,620,000  | 2722.69  | 0.65 | 2020 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 5    | 10,325 | 9,284,420,974,557  | 2,703,620,000  | 3895.31  | 1.90 | 2021 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 3    | 1,620  | 15,609,438,776,155 | 13,316,246,500 | 1206.08  | 1.47 | 2022 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 3    | 1,335  | 18,109,490,457,200 | 13,316,246,500 | 1427.84  | 1.07 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 2   | 5.4 | 0.372 | 3   | 4.2  | 3,516  | 10,994,573,383,803 | 6,948,670,600  | 2328.81  | 1.13 |      |
| 21 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 3   | 6   | 0.50  | 3   | 10   | 11,150 | 26,671,100,000,000 | 11,662,000,000 | 2287.03  | 4.88 | 2019 |
|    |   | 3   | 6   | 0.50  | 3   | 10   | 9,575  | 50,659,800,000,000 | 11,662,000,000 | 4344.04  | 1.78 | 2020 |
|    |   | 3   | 6   | 0.50  | 3   | 11   | 8,700  | 54,940,600,000,000 | 11,662,000,000 | 4711.12  | 1.62 | 2021 |
|    |   | 3   | 6   | 0.50  | 3   | 11   | 10,000 | 57,473,000,000,000 | 11,662,000,000 | 4928.27  | 2.03 | 2022 |
|    |   | 2   | 5   | 0.40  | 3   | 11   | 10,575 | 62,104,000,000,000 | 11,662,000,000 | 5325.38  | 1.99 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                          | 2.8 | 5.8 | 0.48  | 3   | 10.6 | 10,000 | 50,369,700,000,000 | 11,662,000,000 | 4319.17  | 2.46 |      |
| 22 | PT Vale Indonesia Tbk. (INCO)             | 1   | 5   | 0.20  | 1   | 6    | 3,640  | 26,991,474,393,000 | 9,936,338,720  | 3162.86  | 1.15 | 2019 |
|    |   | 3   | 10  | 0.30  | 3   | 7    | 5,100  | 28,497,572,740,000 | 9,936,338,720  | 3291.05  | 1.55 | 2020 |

|    |  |     |    |      |     |     |        |                     |               |          |      |      |
|----|--|-----|----|------|-----|-----|--------|---------------------|---------------|----------|------|------|
|    |  | 3   | 10 | 0.30 | 3   | 5   | 4,680  | 30,742,004,009,000  | 9,936,338,720 | 3509.44  | 1.33 | 2021 |
|    |  | 3   | 10 | 0.30 | 3   | 4   | 7,100  | 37,043,044,180,000  | 9,936,338,720 | 3835.55  | 1.85 | 2022 |
|    |  | 3   | 10 | 0.30 | 3   | 5   | 4,310  | 39,534,902,392,000  | 9,936,338,720 | 4177.64  | 1.03 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                       | 2.6 | 9  | 0.28 | 2.6 | 5.4 | 4,966  | 32,561,799,542,800  | 9,936,338,720 | 3595.31  | 1.38 |      |
| 23 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)  | 3   | 8  | 0.38 | 3   | 8   | 7,925  | 54,202,500,000,000  | 8,780,000,000 | 6173.41  | 1.28 | 2019 |
|    |  | 3   | 8  | 0.38 | 3   | 8   | 6,850  | 79,138,000,000,000  | 8,780,000,000 | 9072.21  | 0.76 | 2020 |
|    |  | 3   | 8  | 0.38 | 3   | 11  | 6,325  | 86,632,100,000,000  | 8,780,000,000 | 9907.35  | 0.64 | 2021 |
|    |  | 3   | 8  | 0.38 | 3   | 11  | 6,725  | 93,623,000,000,000  | 8,780,000,000 | 10663.21 | 0.63 | 2022 |
|    |  | 3   | 8  | 0.38 | 3   | 11  | 6,450  | 100,464,900,000,000 | 8,780,000,000 | 11442.47 | 0.56 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                       | 3   | 8  | 0.38 | 3   | 9.8 | 6,855  | 82,812,100,000,000  | 8,780,000,000 | 9451.73  | 0.77 |      |
| 24 | PT Indika Energy Tbk. (INDY)           | 2   | 5  | 0.40 | 3   | 3   | 1,195  | 14,537,307,404,418  | 5,210,192,000 | 3253.62  | 0.37 | 2019 |
|    |  | 2   | 5  | 0.40 | 5   | 5   | 1,730  | 12,233,229,742,370  | 5,210,192,000 | 2698.34  | 0.64 | 2020 |
|    |  | 2   | 5  | 0.40 | 5   | 5   | 1,545  | 12,609,710,285,885  | 5,210,192,000 | 2749.42  | 0.56 | 2021 |
|    |  | 2   | 5  | 0.40 | 5   | 5   | 2,730  | 21,082,276,611,953  | 5,210,192,000 | 4169.56  | 0.66 | 2022 |
|    |  | 2   | 5  | 0.40 | 5   | 5   | 1,435  | 21,229,950,929,200  | 5,210,192,000 | 4284.56  | 0.34 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                       | 2   | 5  | 0.4  | 4.6 | 4.6 | 1,727  | 16,338,494,994,765  | 5,210,192,000 | 3431.10  | 0.51 |      |
| 25 | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) | 3   | 7  | 0.43 | 3   | 7   | 7,700  | 55,683,235,700,000  | 5,470,982,941 | 11868.44 | 0.89 | 2019 |
|    |  | 3   | 7  | 0.43 | 3   | 7   | 10,675 | 60,039,343,000,000  | 5,470,982,941 | 12591.27 | 0.84 | 2020 |
|    |  | 3   | 7  | 0.43 | 3   | 7   | 7,825  | 67,990,358,100,000  | 5,470,982,941 | 14099.60 | 0.75 | 2021 |
|    |  | 3   | 7  | 0.43 | 3   | 7   | 8,725  | 88,175,401,200,000  | 5,470,982,941 | 16607.68 | 0.64 | 2022 |
|    |  | 3   | 7  | 0.43 | 3   | 7   | 8,325  | 92,497,541,600,000  | 5,470,982,941 | 17777.58 | 0.60 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                       | 3   | 7  | 0.43 | 3   | 7   | 8,650  | 72,877,175,920,000  | 5,470,982,941 | 14588.92 | 0.74 |      |
| 26 |  | 3   | 6  | 0.50 | 4   | 8   | 11,475 | 12,294,947,965,000  | 1,129,925,000 | 12688.61 | 0.90 | 2019 |

|    |  |     |     |             |   |     |        |                    |                |          |      |      |
|----|--|-----|-----|-------------|---|-----|--------|--------------------|----------------|----------|------|------|
|    | PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)      | 3   | 7   | 0.43        | 4 | 9   | 13,850 | 11,936,920,450,000 | 1,129,925,000  | 12140.95 | 1.14 | 2020 |
|    |  | 3   | 7   | 0.43        | 4 | 9   | 20,400 | 17,145,045,371,000 | 1,129,925,000  | 17237.67 | 1.18 | 2021 |
|    |  | 3   | 8   | 0.38        | 4 | 9   | 39,025 | 30,679,854,680,000 | 1,129,925,000  | 27978.88 | 1.40 | 2022 |
|    |  | 3   | 8   | 0.38        | 4 | 9   | 25,650 | 27,572,132,640,000 | 1,129,925,000  | 25658.55 | 1.00 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                           | 3   | 6   | 0.40        | 3 | 8   | 3,500  | 15,200,000,000,000 | 17,410,000,000 | 873.06   | 3.96 |      |
| 27 | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) | 2   | 6   | 0.33        | 3 | 9   | 19,025 | 23,080,261,000,000 | 3,681,231,699  | 6269.71  | 3.03 | 2019 |
|    |  | 2   | 6   | 0.33        | 3 | 9   | 14,475 | 22,176,248,000,000 | 3,681,231,699  | 6024.14  | 2.40 | 2020 |
|    |  | 3   | 7   | 0.43        | 3 | 7   | 12,100 | 20,620,964,000,000 | 3,549,811,099  | 5809.03  | 2.08 | 2021 |
|    |  | 3   | 7   | 0.43        | 3 | 7   | 9,900  | 19,566,906,000,000 | 3,431,073,399  | 5702.85  | 1.74 | 2022 |
|    |  | 3   | 7   | 0.43        | 3 | 7   | 9,400  | 20,969,511,000,000 | 3,431,073,399  | 6111.65  | 1.54 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                           | 2.6 | 6.6 | 0.39047619  | 3 | 7.8 | 12,980 | 21,282,778,000,000 | 3,554,884,259  | 5983.48  | 2.16 |      |
| 28 | PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)                 | 3   | 8   | 0.43        | 3 | 8   | 1,620  | 16,705,582,000,000 | 46,875,122,110 | 356.38   | 4.55 | 2019 |
|    |  | 3   | 8   | 0.43        | 3 | 7   | 1,480  | 18,276,082,000,000 | 46,872,947,110 | 389.89   | 3.72 | 2020 |
|    |  | 3   | 8   | 0.43        | 3 | 7   | 1,615  | 21,265,878,000,000 | 46,872,947,110 | 453.67   | 3.56 | 2021 |
|    |  | 3   | 7   | 0.43        | 3 | 5   | 2,090  | 22,097,328,000,000 | 46,255,641,410 | 471.41   | 4.43 | 2022 |
|    |  | 2   | 6   | 0.33        | 3 | 6   | 1,610  | 23,120,022,000,000 | 46,255,641,410 | 493.23   | 3.26 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                           | 2.8 | 7.4 | 0.41        | 3 | 6.6 | 1,683  | 20,292,978,400,000 | 46,626,459,830 | 432.92   | 3.90 |      |
| 29 | PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)            | 2   | 5   | 0.40        | 3 | 7   | 1,055  | 7,370,545,000,000  | 16,600,000,000 | 444.01   | 2.38 | 2019 |
|    |  | 2   | 5   | 0.40        | 3 | 7   | 790    | 6,499,400,000,000  | 16,600,000,000 | 391.53   | 2.02 | 2020 |
|    |  | 2   | 4   | 0.50        | 3 | 6   | 710    | 7,095,907,000,000  | 16,600,000,000 | 427.46   | 1.66 | 2021 |
|    |  | 2   | 4   | 0.50        | 3 | 6   | 1,415  | 9,727,620,000,000  | 16,600,000,000 | 586.00   | 2.41 | 2022 |
|    |  | 2   | 3   | 0.67        | 3 | 6   | 1,790  | 12,411,700,000,000 | 16,600,000,000 | 747.69   | 2.39 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                           | 2   | 4.2 | 0.493333333 | 3 | 6.4 | 1,152  | 8,621,034,400,000  | 16,600,000,000 | 519.34   | 2.17 |      |

|                  |   |     |     |             |     |     |       |                    |                |         |      |      |
|------------------|---|-----|-----|-------------|-----|-----|-------|--------------------|----------------|---------|------|------|
| 30               | PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)        | 2   | 6   | 0.33        | 3   | 8   | 1,070 | 7,287,520,236,716  | 21,897,591,560 | 332.80  | 3.22 | 2019 |
|                  |   | 2   | 6   | 0.33        | 3   | 7   | 2,430 | 7,950,225,151,505  | 21,897,591,560 | 363.06  | 6.69 | 2020 |
|                  |   | 2   | 6   | 0.33        | 3   | 8   | 3,890 | 11,121,405,527,893 | 22,904,850,815 | 485.55  | 8.01 | 2021 |
|                  |   | 2   | 6   | 0.33        | 3   | 8   | 4,120 | 31,852,652,138,908 | 24,110,850,771 | 1321.09 | 3.12 | 2022 |
|                  |   | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 8   | 2,700 | 42,610,676,843,952 | 24,110,850,771 | 1767.28 | 1.53 | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |   | 2   | 5.8 | 0.346666667 | 3   | 7.8 | 2,842 | 20,164,495,979,795 | 22,984,347,095 | 853.96  | 4.51 |      |
| 31               | PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 5   | 865   | 18,853,179,774,597 | 17,916,081,914 | 1052.30 | 0.82 | 2019 |
|                  |   | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 5   | 1,015 | 17,114,794,903,115 | 25,136,231,252 | 680.88  | 1.49 | 2020 |
|                  |   | 2   | 4   | 0.50        | 3   | 5   | 466   | 17,541,401,962,009 | 25,136,231,252 | 697.85  | 0.67 | 2021 |
|                  |   | 2   | 4   | 0.50        | 3   | 5   | 1,015 | 27,490,226,501,575 | 25,136,231,252 | 1093.65 | 0.93 | 2022 |
|                  |   | 1   | 3   | 0.33        | 4   | 5   | 1,155 | 31,257,419,812,672 | 25,136,231,252 | 1243.52 | 0.93 | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |   | 1.8 | 4.2 | 0.426666667 | 3.2 | 5   | 903   | 22,451,404,590,794 | 23,692,201,384 | 953.64  | 0.97 |      |
| 32               | PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)      | 2   | 6   | 0.33        | 6   | 6   | 2,170 | 44,960,016,546,781 | 24,242,000,000 | 1854.63 | 1.17 | 2019 |
|                  |   | 3   | 6   | 0.50        | 5   | 6   | 1,655 | 41,686,465,049,775 | 24,242,000,000 | 1719.60 | 0.96 | 2020 |
|                  |   | 3   | 6   | 0.50        | 5   | 6   | 1,375 | 46,872,588,518,102 | 24,242,000,000 | 1933.53 | 0.71 | 2021 |
|                  |   | 3   | 6   | 0.50        | 5   | 6   | 1,760 | 54,142,493,906,378 | 24,242,000,000 | 2233.42 | 0.79 | 2022 |
|                  |   | 3   | 6   | 0.50        | 5   | 6   | 1,130 | 54,578,858,490,664 | 24,242,000,000 | 2251.42 | 0.50 | 2023 |
| <b>Rata-rata</b> |   | 2.8 | 6   | 0.466666667 | 5.2 | 6   | 1,618 | 48,448,084,502,340 | 24,242,000,000 | 1998.52 | 0.83 |      |
| 33               | PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)                 | 2   | 6   | 0.33        | 4   | 6   | 2,660 | 18,422,826,000,000 | 11,190,363,250 | 1646.31 | 1.62 | 2019 |
|                  |   | 2   | 6   | 0.33        | 4   | 6   | 2,810 | 16,939,196,000,000 | 11,184,061,250 | 1514.58 | 1.86 | 2020 |
|                  |   | 2   | 6   | 0.33        | 4   | 5   | 2,710 | 24,253,724,000,000 | 11,487,209,350 | 2111.37 | 1.28 | 2021 |
|                  |   | 2   | 6   | 0.33        | 4   | 5   | 3,690 | 28,916,046,000,000 | 11,487,209,350 | 2517.24 | 1.47 | 2022 |
|                  |   | 3   | 6   | 0.50        | 4   | 5   | 2,440 | 17,400,000,000,000 | 11,487,209,350 | 1514.73 | 1.61 | 2023 |

|    |  |     |     |             |     |     |        |                    |                |          |      |      |
|----|--|-----|-----|-------------|-----|-----|--------|--------------------|----------------|----------|------|------|
|    | <b>Rata-rata</b>                                     | 2.2 | 6   | 0.366666667 | 4   | 5.4 | 2,862  | 21,186,358,400,000 | 11,367,210,510 | 1860.85  | 1.57 |      |
| 34 | PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA)                     | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 5   | 1,410  | 5,488,598,527,000  | 14,726,551,367 | 372.70   | 3.78 | 2019 |
|    |  | 2   | 4   | 0.50        | 3   | 6   | 2,290  | 3,896,586,548,000  | 12,650,680,377 | 308.01   | 7.43 | 2020 |
|    |  | 2   | 4   | 0.50        | 3   | 6   | 326    | 7,461,176,720,000  | 63,207,375,385 | 118.04   | 2.76 | 2021 |
|    |  | 2   | 4   | 0.50        | 3   | 6   | 206    | 8,709,300,000,000  | 63,207,375,385 | 137.79   | 1.50 | 2022 |
|    |  | 2   | 4   | 0.50        | 3   | 6   | 170    | 8,482,571,905,000  | 63,369,364,485 | 133.86   | 1.27 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                                     | 2   | 4.2 | 0.48        | 3   | 5.8 | 880    | 6,807,646,740,000  | 43,432,269,400 | 214.08   | 3.35 |      |
| 35 | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 4   | 1,275  | 3,064,707,000,000  | 14,884,360,900 | 205.90   | 6.19 | 2019 |
|    |  | 3   | 6   | 0.50        | 3   | 4   | 805    | 3,221,740,000,000  | 29,770,221,800 | 108.22   | 7.44 | 2020 |
|    |  | 3   | 6   | 0.50        | 3   | 4   | 865    | 3,471,165,000,000  | 29,995,485,529 | 115.72   | 7.47 | 2021 |
|    |  | 3   | 6   | 0.50        | 3   | 4   | 630    | 3,505,475,000,000  | 30,000,000,000 | 116.85   | 5.39 | 2022 |
|    |  | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 4   | 525    | 3,385,941,000,000  | 30,000,000,000 | 112.86   | 4.65 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                                     | 2.6 | 5.6 | 0.46        | 3   | 4   | 820    | 3,329,805,600,000  | 26,930,013,646 | 131.91   | 6.23 |      |
| 36 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)             | 2   | 7   | 0.29        | 4   | 7   | 12,000 | 33,891,924,000,000 | 5,931,520,000  | 5713.87  | 2.10 | 2019 |
|    |  | 2   | 7   | 0.29        | 4   | 7   | 12,425 | 35,653,335,000,000 | 5,931,520,000  | 6010.83  | 2.07 | 2020 |
|    |  | 2   | 7   | 0.29        | 3   | 6   | 7,250  | 39,782,883,000,000 | 5,931,520,000  | 6707.03  | 1.08 | 2021 |
|    |  | 2   | 7   | 0.29        | 3   | 6   | 6,575  | 47,239,360,000,000 | 6,751,540,089  | 6996.83  | 0.94 | 2022 |
|    |  | 4   | 7   | 0.57        | 4   | 6   | 6,400  | 47,800,976,000,000 | 6,751,540,089  | 7080.01  | 0.90 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                                     | 2.4 | 7   | 0.342857143 | 3.6 | 6.4 | 8,930  | 40,873,695,600,000 | 6,259,528,036  | 6501.71  | 1.42 |      |
| 37 | PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG)             | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 4   | 3,620  | 22,774,165,000,000 | 2,712,967,000  | 8394.56  | 0.43 | 2019 |
|    |  | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 3   | 3,430  | 31,396,627,000,000 | 2,712,967,000  | 11572.80 | 0.30 | 2020 |
|    |  | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 3   | 2,800  | 56,014,782,000,000 | 13,564,835,000 | 4129.41  | 0.68 | 2021 |
|    |  | 2   | 5   | 0.40        | 3   | 3   | 2,530  | 59,816,437,000,000 | 13,564,835,000 | 4409.67  | 0.57 | 2022 |

|    |   |   |     |      |   |     |        |                        |                |             |       |      |
|----|---|---|-----|------|---|-----|--------|------------------------|----------------|-------------|-------|------|
|    |   | 2 | 5   | 0.40 | 3 | 3   | 1,640  | 48,788,224,000,000     | 13,564,835,000 | 3596.67     | 0.46  | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                            | 2 | 5   | 0.4  | 3 | 3.2 | 2,804  | 43,758,047,000,000     | 9,224,087,800  | 6420.62     | 0.49  |      |
| 38 | PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 5   | 1,230  | 5,523,284,000,000      | 22,656,999,445 | 243.78      | 5.05  | 2019 |
|    |   | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 5   | 1,630  | 9,303,838,000,000      | 22,656,999,445 | 410.64      | 3.97  | 2020 |
|    |   | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 5   | 2,950  | 9,789,238,000,000      | 22,656,999,445 | 432.06      | 6.83  | 2021 |
|    |   | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 4   | 2,300  | 10,920,383,000,000     | 22,656,999,445 | 481.99      | 4.77  | 2022 |
|    |   | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 4   | 2,090  | 12,361,027,000,000     | 22,656,999,445 | 545.57      | 3.83  | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                            | 2 | 4   | 0.5  | 3 | 4.6 | 2,040  | 9,579,554,000,000      | 22,656,999,445 | 422.81      | 4.89  |      |
| 39 | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)   | 4 | 6   | 0,67 | 5 | 9   | 3970   | 117.250.000.000.000,00 | 99.062.216.600 | 1183,599601 | 3,354 | 2019 |
|    |   | 4 | 9   | 0,44 | 7 | 9   | 3310   | 120.889.000.000.000,00 | 99.062.216.600 | 1220,334091 | 2,712 | 2020 |
|    |   | 4 | 9   | 0,44 | 6 | 9   | 4040   | 145.399.000.000.000,00 | 99.062.216.600 | 1467,754357 | 2,753 | 2021 |
|    |   | 4 | 9   | 0,44 | 6 | 8   | 3750   | 149.262.000.000.000,00 | 99.062.216.600 | 1506,750052 | 2,489 | 2022 |
|    |   | 4 | 10  | 0,40 | 6 | 9   | 3950   | 156.562.000.000.000,00 | 99.062.216.600 | 1580,441114 | 2,499 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                            | 4 | 8,6 | 0,48 | 6 | 8,8 | 3804   | 137.872.400.000.000,00 | 99.062.216.600 | 1391,775843 | 2,761 |      |
| 40 | PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)      | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 7   | 805    | 8,760,621,000,000      | 51,014,625,000 | 171.73      | 4.69  | 2019 |
|    |   | 2 | 4   | 0.50 | 3 | 7   | 960    | 10,184,048,000,000     | 51,014,625,000 | 199.63      | 4.81  | 2020 |
|    |   | 2 | 5   | 0.40 | 3 | 7   | 1,125  | 12,062,016,000,000     | 51,014,625,000 | 236.44      | 4.76  | 2021 |
|    |   | 2 | 5   | 0.40 | 3 | 7   | 1,100  | 14,432,334,000,000     | 51,014,625,000 | 282.91      | 3.89  | 2022 |
|    |   | 2 | 5   | 0.40 | 3 | 7   | 990    | 16,511,664,000,000     | 51,014,625,000 | 323.67      | 3.06  | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                            | 2 | 4.6 | 0.44 | 3 | 7   | 996    | 12,390,136,600,000     | 51,014,625,000 | 242.87      | 4.24  |      |
| 41 | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)   | 3 | 8   | 0.38 | 3 | 9   | 10,375 | 24,479,549,792,000     | 17,833,520,260 | 1372.67     | 7.56  | 2019 |
|    |   | 3 | 7   | 0.43 | 3 | 7   | 9,075  | 25,550,191,940,000     | 17,833,520,260 | 1432.71     | 6.33  | 2020 |
|    |   | 5 | 14  | 0.36 | 3 | 14  | 7,325  | 41,774,851,885,000     | 21,627,886,273 | 1931.53     | 3.79  | 2021 |

|    |                                   |     |      |             |     |      |        |                    |                |          |       |      |
|----|-----------------------------------|-----|------|-------------|-----|------|--------|--------------------|----------------|----------|-------|------|
|    |                                   | 5   | 16   | 0.31        | 3   | 17   | 2,570  | 44,190,046,486,000 | 86,551,545,092 | 510.56   | 5.03  | 2022 |
|    |                                   | 5   | 16   | 0.31        | 3   | 17   | 5,250  | 46,153,962,400,000 | 86,551,545,092 | 533.25   | 9.85  | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                  | 4.2 | 12.2 | 0.357142857 | 3   | 12.8 | 6,919  | 36,429,720,500,600 | 46,079,603,395 | 1156.14  | 6.51  |      |
| 42 | PT United Tractors Tbk. (UNTR)    | 2   | 6    | 0.33        | 3   | 6    | 21,525 | 61,110,074,000,000 | 3,730,000,000  | 16383.40 | 1.31  | 2019 |
|    |                                   | 2   | 6    | 0.33        | 3   | 6    | 26,600 | 63,147,140,000,000 | 3,730,000,000  | 16929.53 | 1.57  | 2020 |
|    |                                   | 2   | 6    | 0.33        | 3   | 6    | 22,150 | 71,822,757,000,000 | 3,730,000,000  | 19255.43 | 1.15  | 2021 |
|    |                                   | 2   | 6    | 0.33        | 3   | 6    | 26,075 | 89,513,825,000,000 | 3,632,000,000  | 24645.88 | 1.06  | 2022 |
|    |                                   | 2   | 6    | 0.33        | 3   | 6    | 22,625 | 84,035,563,000,000 | 3,632,000,000  | 23137.54 | 0.98  | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                  | 2   | 6    | 0.333333333 | 3   | 6    | 23,795 | 73,925,871,800,000 | 3,690,800,000  | 20070.36 | 1.21  |      |
| 43 | PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) | 4   | 5    | 0.80        | 3   | 11   | 42,000 | 5,281,862,000,000  | 7,630,000,000  | 692.25   | 60.67 | 2019 |
|    |                                   | 5   | 6    | 0.83        | 3   | 9    | 7,350  | 4,937,368,000,000  | 38,150,000,000 | 129.42   | 56.79 | 2020 |
|    |                                   | 5   | 6    | 0.83        | 4   | 9    | 4,110  | 4,321,269,000,000  | 38,150,000,000 | 113.27   | 36.28 | 2021 |
|    |                                   | 5   | 6    | 0.83        | 3   | 12   | 4,700  | 3,997,256,000,000  | 38,150,000,000 | 104.78   | 44.86 | 2022 |
|    |                                   | 5   | 6    | 0.83        | 3   | 11   | 3,530  | 3,381,238,000,000  | 38,150,000,000 | 88.63    | 39.83 | 2023 |
|    | <b>Rata-rata</b>                  | 4.8 | 5.8  | 0.826666667 | 3.2 | 10.4 | 12,338 | 4,383,798,600,000  | 32,046,000,000 | 225.67   | 47.69 |      |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti, 2024)



## LAMPIRAN 4

**Tabel Durbin Watson**

| N   | K | dL     | dU     |
|-----|---|--------|--------|
| 201 | 3 | 1,7352 | 1,7994 |
| 202 | 3 | 1,7322 | 1,7998 |
| 203 | 3 | 1,7292 | 1,8002 |
| 204 | 3 | 1,7262 | 1,8006 |
| 205 | 3 | 1,7232 | 1,8010 |
| 206 | 3 | 1,7202 | 1,8014 |
| 207 | 3 | 1,7172 | 1,8018 |
| 208 | 3 | 1,7142 | 1,8022 |
| 209 | 3 | 1,7112 | 1,8026 |
| 210 | 3 | 1,7082 | 1,803  |
| 211 | 3 | 1,7052 | 1,8034 |
| 212 | 3 | 1,7022 | 1,8038 |
| 213 | 3 | 1,6992 | 1,8042 |
| 214 | 3 | 1,6962 | 1,8046 |
| 215 | 3 | 1,6932 | 1,8050 |

## LAMPIRAN 5

### Tabel Distribusi Nilai t

(Uji 1 Sisi: Baris 1 dan Uji 2 Sisi: Baris 2)

| df  | 0,005   | 0,01    | 0,0125  | 0,015   | 0,020   | 0,025   |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|     | 0,01    | 0,02    | 0,025   | 0,03    | 0,04    | 0,05    |
| 200 | 2,60063 | 2,34514 | 2,25840 | 2,18568 | 2,06723 | 1,97190 |
| 201 | 2,60051 | 2,34504 | 2,25832 | 2,18561 | 2,06716 | 1,97184 |
| 202 | 2,60039 | 2,34495 | 2,25823 | 2,18553 | 2,06710 | 1,97178 |
| 203 | 2,60026 | 2,34486 | 2,25815 | 2,18545 | 2,06703 | 1,97172 |
| 204 | 2,60014 | 2,34477 | 2,25807 | 2,18538 | 2,06696 | 1,97166 |
| 205 | 2,60002 | 2,34468 | 2,25799 | 2,18530 | 2,06690 | 1,97160 |

## LAMPIRAN 6

**Tabel Distribusi Nilai F**  
**Probabilitas 5%**

| df (N2) | df (N1) |      |      |      |      |
|---------|---------|------|------|------|------|
|         | 1       | 2    | 3    | 4    | 5    |
| 210     | 3,89    | 3,04 | 2,65 | 2,41 | 2,26 |
| 211     | 3,89    | 3,04 | 2,65 | 2,41 | 2,26 |
| 212     | 3,89    | 3,04 | 2,65 | 2,41 | 2,26 |

## LAMPIRAN 7

### Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| LOG_Y              | 205 | -.65    | 1.36    | .2496  | .35374         |
| SQRT_X1            | 205 | 1.00    | 2.65    | 1.6077 | .32950         |
| SQRT_X2            | 205 | 1.00    | 2.65    | 1.8689 | .27067         |
| SQRT_X3            | 205 | 1.73    | 3.74    | 2.5977 | .45193         |
| Valid N (listwise) | 205 |         |         |        |                |

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Heterokedastisitas

##### Uji Glejser

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | .550       | .103                      |       | 5.360  | .000 |
|       | SQRT_X1                     | .067       | .059                      | .116  | 1.132  | .259 |
|       | SQRT_X2                     | -.109      | .065                      | -.154 | -1.685 | .094 |
|       | SQRT_X3                     | -.066      | .036                      | -.155 | -1.825 | .069 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

##### b. Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |       |
| 1     | (Constant)                  | .470       | .188                      | 2.502 | .013   |                         |      |       |
|       | SQRT_X1                     | -.187      | .109                      | -.174 | -1.722 | .087                    | .457 | 2.188 |
|       | SQRT_X2                     | -.178      | .118                      | -.136 | -1.504 | .134                    | .573 | 1.745 |
|       | SQRT_X3                     | .159       | .066                      | .203  | 2.416  | .017                    | .664 | 1.507 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### c. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .058     | .044              | .34407                     | 1.844         |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X1, SQRT\_X3, SQRT\_X2

b. Dependent Variable: LOG10\_Y

### Uji Korelasi Sederhana

**Correlations**

|         |                     | SQRT_X1 | SQRT_X2 | SQRT_X3 | LOG10_Y |
|---------|---------------------|---------|---------|---------|---------|
| SQRT_X1 | Pearson Correlation | 1       | .653**  | .569**  | -.143*  |
|         | Sig. (2-tailed)     |         | .000    | .000    | .041    |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |
| SQRT_X2 | Pearson Correlation | .653**  | 1       | .398**  | -.165*  |
|         | Sig. (2-tailed)     | .000    |         | .000    | .018    |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |
| SQRT_X3 | Pearson Correlation | .569**  | .398**  | 1       | .054    |
|         | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    |         | .444    |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |
| LOG10_Y | Pearson Correlation | -.143*  | -.165*  | .054    | 1       |
|         | Sig. (2-tailed)     | .041    | .018    | .444    |         |
|         | N                   | 205     | 205     | 205     | 205     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Korelasi Berganda

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 |               |
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .058     | .044              | .34595                     | .058            | 4.096             | 3   | 201 | .008          |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X1

## Uji Regresi

### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

#### a. Uji Regresi Variabel Komisararis Independen

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | .501                        | .122       |                           | 4.095  | .000 |
|                           | SQRT_X1    | -.156                       | .075       | -.146                     | -2.098 | .037 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

#### b. Uji Regresi Variabel Komite Audit

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | .658                        | .171       |                           | 3.851  | .000 |
|                           | SQRT_X2    | -.218                       | .090       | -.167                     | -2.415 | .017 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

#### c. Uji Regresi Variabel Dewan Direksi

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | .155                        | .145       |                           | 1.068 | .287 |
|                           | SQRT_X3    | .037                        | .055       | .047                      | .666  | .506 |

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients |        |      |
|       |            | Beta                        |            |              |        |      |
| 1     | (Constant) | .470                        | .188       |              | 2.502  | .013 |
|       | SQRT_X1    | -.187                       | .109       | -.174        | -1.722 | .087 |
|       | SQRT_X2    | -.178                       | .118       | -.136        | -1.504 | .134 |
|       | SQRT_X3    | .159                        | .066       | .203         | 2.416  | .017 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .240 <sup>a</sup> | .058     | .044              | .34595                     |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

### Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients |        |      |
|       |            | Beta                        |            |              |        |      |
| 1     | (Constant) | .470                        | .188       |              | 2.502  | .013 |
|       | SQRT_X1    | -.187                       | .109       | -.174        | -1.722 | .087 |
|       | SQRT_X2    | -.178                       | .118       | -.136        | -1.504 | .134 |
|       | SQRT_X3    | .159                        | .066       | .203         | 2.416  | .017 |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1.471          | 3   | .490        | 4.096 | .008 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 24.056         | 201 | .120        |       |                   |
|       | Total      | 25.527         | 204 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X1

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Kusuma Putra

NIM : 17510077

Mahasiswa Program : Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Tahun Akademik : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul Pengaruh KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45 (Studi kasus Tahun 2019 – 2023).

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi pembatalan ijazah dan pencabutan gelar akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, 16 Juli 2024



Teguh Kusuma Putra





YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Pada hari ini ,jumat tanggal,12 juli 2023 berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No.062a/A.1/6/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020 perihal penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi :

1. Nama lengkap : Dr.Sri Rahayu SE., MSi  
Jabatan Akedemik : Lektor  
Pangkat / Golongan : Penata ,III/c  
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Fajar Suryatama ,S.Sos., SE., MM  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan : Penata Muda ,Tk.I, III/b  
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Teguh Kusuma Putra  
NIM : 17510077  
Progam Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar LQ45 (studi kasus periode 2019 – 2023)

| NO | TAHAPAN                     | TANGGAL          | KETERANGAN             |
|----|-----------------------------|------------------|------------------------|
| 01 | Penunjukan Dosen Pembimbing | 2 Oktober 2020   | Judul ACC              |
| 02 | Penyusunan Proposal Skripsi | 16 Oktober 2020  | Bab 1, 2 dan 3.        |
| 03 | Instrumen penelitian        | 6 Februari 2021  | Cek referensi dan Data |
| 04 | Ijin Pelaksanaan Penelitian | 11 Januari 2022  | Perizinan              |
| 05 | Pengumpulan Data            | 8 Desember 2022  | Tabulasi Data          |
| 06 | Analisis Data               | 14 Maret 2023    | Olah Data              |
| 07 | Penyusunan Laporan/Skripsi  | 15 November 2023 | Bab 4 dan 5            |

Dengan berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si  
NIDN.0606056901

Pembimbing Pendamping

Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM  
NIDN.0622047503

Mengetahui  
Dekan Ekonomi UNDARIS

Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si  
NIDN.0606056901



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini jumat tanggal,12 Juli 2024 pukul 08.00 WIB,berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No.117<sup>a</sup> /A.1/6/VII/2024 tanggal 10 Juli 2024 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu,SE.,MBA  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan : Penata Muda, Tk.1, III/b  
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu,SE.,M.Si  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pangkat / Golongan : Penata III/c  
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Fajar Suryatama ,S.Sos,SE.,MM  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan : Penata Muda ,Tk.I, III/b  
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini mengetakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Teguh Kusuma Putra

NIM : 17510077

Program Studi : Manajemen

NILAI HASIL UJIAN : Angka – 88,16 Equivalent – A

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua

Pitaloka Dharma Ayu.,SE.MBA

Anggota

Dr. Sri Rahayu., SE. M.Si

Anggota

Fajar Suryatama,S.Sos,SE.,MM

Mengetahui

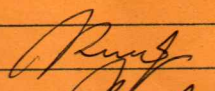
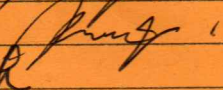





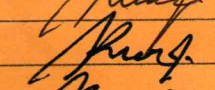
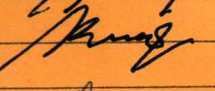
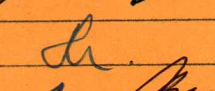
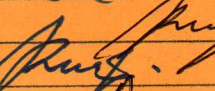
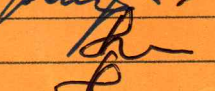
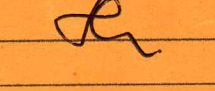
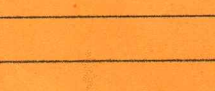
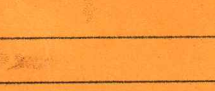
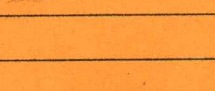
Dekan Fakultas Ekonomi UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu SE, MSi

NIDN.0606056901

## KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **TEGUH KUSUMA PUTRA**  
 NPM : 17.51.0077  
 Fakultas / Progdil : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen  
 Pembimbing : 1. Dr. Eka Handriani, SE. MM.  
 2. Fajar Suryatama, S.Sos. SE. MM.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit,  
 Kepemilikan Institusiaonal Dewan Direksi terhadap  
 Integritas Laporan Keuangan.

| No  | Tanggal Konsultasi | Uraian Kegiatan Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing   |
|-----|--------------------|----------------------------|---|
| 1.  |                    | Konsultasi                 |   |
| 2.  | 21/5/24            | ACC judul                  |    |
| 3.  |                    | Revisi I                   |    |
| 4.  | 30/5/24            | Revisi bab I secara gap    |    |
| 5.  | 02/6/24            | Revisi bab II Hipotesis    |    |
| 6.  | 04/06/24           | Revisi bab III Uji t dan F |    |
| 7.  | 07/06/24           | Revisi Dapus               |   |
| 8.  | 09/06/24           | Proposal ACC               |  |
| 9.  | 11/6/24            | Revisi Bab I               |  |
| 10. | 18/6/24            | ACC BAB I REVISI 253       |  |
| 11. | 26/6/24            | Revisi Bab 2 53            |  |
| 12. | 29/6/24            | ACC bab II, bab III        |  |
| 13. | 22/8/24            | Revisi data normal         |  |
| 14. |                    | Revisi                     |  |
| 15. |                    | Asuransi klaim             |  |
| 16. |                    | Revisi rumus koefisien     |  |
| 17. | 9/9/24             | Revisi siap diupload       |  |
| 18. |                    |                            |   |
| 19. |                    |                            |   |
| 20. |                    |                            |   |
| 21. |                    |                            |   |
| 22. |                    |                            |   |
| 23. |                    |                            |   |
| 24. |                    |                            |   |
| 25. |                    |                            |   |
| 26. |                    |                            |   |
| 27. |                    |                            |   |
| 28. |                    |                            |   |
| 29. |                    |                            |   |
| 30. |                    |                            |   |